



**PEMANFAATAN SISTEM SUMBER DALAM PELAYANAN AKSES
PENDIDIKAN**

**(Studi Pada Sekolah Dasar Islam Al-ikhlas di Kelurahan Kebonsari,
Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember)**

*Utilization Of Source Systems In Education Access Services
(Study Al-Ikhlas Elementary School in Kebonsari, Sumpalsari District, Jember)*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

Rendy Alif Indrawan

NIM : 120910301077

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda tercinta Achmad Supriyadi dan Ibunda tercinta Sri Indayati, curahan kasih sayang, segala perhatian dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus ikhlas tanpa pamrih
2. Untuk kekasih yang selalu memberikan semangat dan motivasi Ulvi Aulia Nafulani
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang kubanggakan ;
4. Seluruh Guru dan Dosenku sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu-ilmunya yang sangat bermanfaat dan berguna serta membimbing dengan penuh kesabaran.

MOTTO

”Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu, niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju Surga”

(HR. Turmudzi dan Hakim)*)



*) Syaikh Imam Nawawi. 2000:86. *Hadist-hadist Ar ba'in Nawawiyah*. Solo : Intermedia. Hlm 86

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nam : Rendy Alif Indrawan

NIM : 120910301077

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa karya tulis skripsi dengan judul : Pemanfaatan Sistem Sumber Dalam Pelayanan Akses Pendidikan (Studi Pada Sekolah Dasar Islam Al-Ikhlas di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember); adalah hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Penulis bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia mendapatkan sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 September 2019

Yang menyatakan,

Rendy Alif Indrawan

120910301077

SKRIPSI

**PEMANFAATAN SISTEM SUMBER DALAM PELAYANAN AKSES
PENDIDIKAN**

**(Studi Pada Sekolah Dasar Islam Al-ikhlas di Kelurahan Kebonsari,
Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember)**

*Utilization Of Source Systems In Education Access Services
(Study Al-Ikhklas Elementary School in Kebonsari, Sumpalsari District, Jember)*

Oleh

Rendy Alif Indrawan

NIM : 120910301077

Pembimbing

Dr. Mahfudz Sidiq, M.M.

NIP 196112111988021001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul berjudul “Pemanfaatan Sistem Sumber Dalam Pelayanan Akses Pendidikan (Studi Pada Sekolah Dasar Islam Al-Ikhlas Di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember)” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, pada :

Hari dan Tanggal : Senin, 14 oktober 2019

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji:

Ketua,

Pembimbing,

Drs. Partono, M.Si
1958608051986031003

Dr. Mahfudz Sidiq, M.M
196112111988021001

Anggota I,

Dr. Pairan, M.Si
196411121992011001

Mengesahkan
Penjabat Dekan,

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes
NIP 196106081988021001

RINGKASAN

Pemanfaatan Sistem Sumber Dalam Pelayanan Akses Pendidikan (Studi Pada Sekolah Dasar Islam Al-Ikhlas di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember), Rendy Alif Indrawan, 120910301077, 2019, 101 Halaman, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi orang tua memilih pendidikan anak di Sekolah Islam (*Islamic School*) Al Ikhlas Jember yang menyelenggarakan pendidikan gratis untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) yang beralamat di Jalan Letnan Jendral Suprpto No 44 Jember. Dalam hal ini sekolah ini muncul di tengah-tengah kota Jember yang dimana sekolah ini memberikan pendidikan gratis untuk beberapa masyarakat atau calon wali murid yang sebelumnya belum termotivasi untuk memberikan pendidikan kepada anak di karenakan satu dan lain hal tetapi sekolah tersebut memberikan sekolah gratis sehingga calon wali murid termotivasi agar anaknya bisa mengenyam pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Al-Ikhlas di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember dengan menggunakan 6 informan pokok dan 3 informan tambahan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 macam informan yaitu informan pokok dan informan tambahan. Informan pokok adalah orang yang mampu memberikan informasi yaitu orang yang mengalami peristiwa tersebut dan informan tambahan adalah orang yang dapat memberikan data tambahan tetapi tidak harus mengalami sendiri peristiwa tersebut. Tehnik pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua siswa memilih pendidikan gratis bagi anaknya di SD Al-Ikhlas ialah karena adanya dua faktor motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu dimana orang tua mendapatkan dorongan dari dalam sehingga orang tua terpancing

untuk menyekolahkan anaknya karena faktor faktor ekonomi, faktor bantuan sosial, faktor kepercayaan kepada sekolah. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi atau dorongan dari luar sehingga terpengaruh lah orang tua tersebut untuk memilih pendidikan bagi anak di sekolah tersebut adanya faktor tidak ada kepercayaan kepada lembaga negeri dan faktor munculnya seorang tokoh.



PRAKATA

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Pemanfaatan Sistem Sumber Dalam Pelayanan Akses Pendidikan (Studi Pada Sekolah Dasar Islam Al-Ikhlas di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember)” dan Karya Ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya tulis ini masih jauh dari sempurna, walaupun usaha untuk menyempurnakannya sudah penulis lakukan secara maksimal. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dan konstruktif dari semua pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes selaku penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dr. Pairan, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
3. Dr. Mahfudz Sidiq, M.M. selaku Dosen Pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik dan memberikan banyak pengetahuan serta pengalaman kepada penulis selama menjadi mahasiswa
5. Seluruh Staf Akademik dan Kemahasiswaan atas bantuan untuk kelancaran penulis terutama kepada Mas Risqi selaku operator jurusan.
6. Para Wali Murid, Guru dan Kepala Sekolah yang telah membantu dalam memberikan informasi untuk penulisan skripsi penelitian
7. Kepada Ayah Achmad Supriyadi dan Ibu Sri Indayati yang memberikan support, doa dan motivasi

8. Kekasih yang selalu menemani dan memberikan motivasi Ulvi Aulia Nafulani
9. teman terbaik yang selalu memberikan kenangan dan dukungan selama berada di kampus teruntuk Catur, Yanto, Slamet, Gusti, Hendik, Faiq



DAFTAR ISI

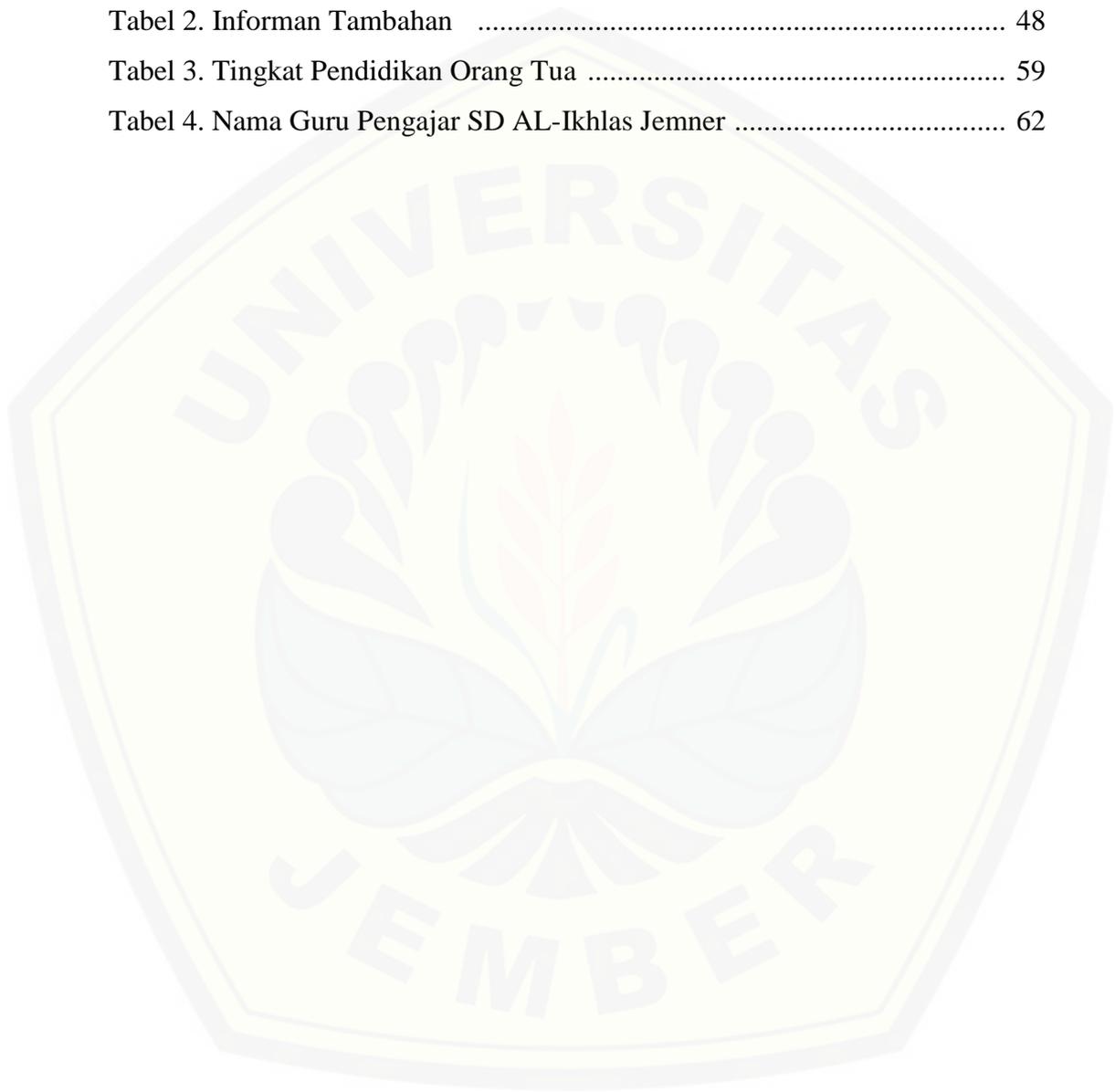
Halaman

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN	v
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Motivasi Orang Tua	9
2.1.1 Konsep Motif dan Motivasi	9
2.1.2 Konsep Orang Tua	15
2.1.3 Tangung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak	18
2.2 Kesejahteraan Sosial	22
2.3 Pendidika Anak Melalui Pendidikan Formal	25
2.3.1 Pendidikan Anak.....	26
2.3.2 Konsep Pendidikan Gratis	29
2.4 Human Service Organization	33
2.5 Kajian Penelitian Terdahulu	37
2.6 Alur Pikir Penelitian	40

BAB III. METODE PENELITIAN	42
3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Jenis Penelitian	43
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	43
3.4 Teknik Penentuan Informan	44
3.4.1 Informan Pokok	45
3.4.2 Informan Tambahan.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data	48
3.5.1 Wawancara.....	49
3.5.2 Observasi.....	50
3.5.3 Dokumentasi	51
3.6 Teknik Analisis Data	52
3.7 Teknik Keabsahan Data	55
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Gambaran Umum Sekolah Al Ikhlas Jember.....	58
4.1.2 Data Guru	62
4.1.3 Faktor Ekonomi	63
4.1.4 Faktor Bantuan Sosial	66
4.1.5 Faktor Kepercayaan Kepada Lembaga Swasta.....	68
4.1.6 Faktor Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan.....	70
4.1.7 Faktor Munculnya Seorang Tokoh	72
4.2 Pembahasan	74
4.2.1 Pemanfaatan Sistem Sumber Dalam Pelayanan Akses Pendidikan	74
4.2.2 Manajemen Sekolah	77
BAB V. PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

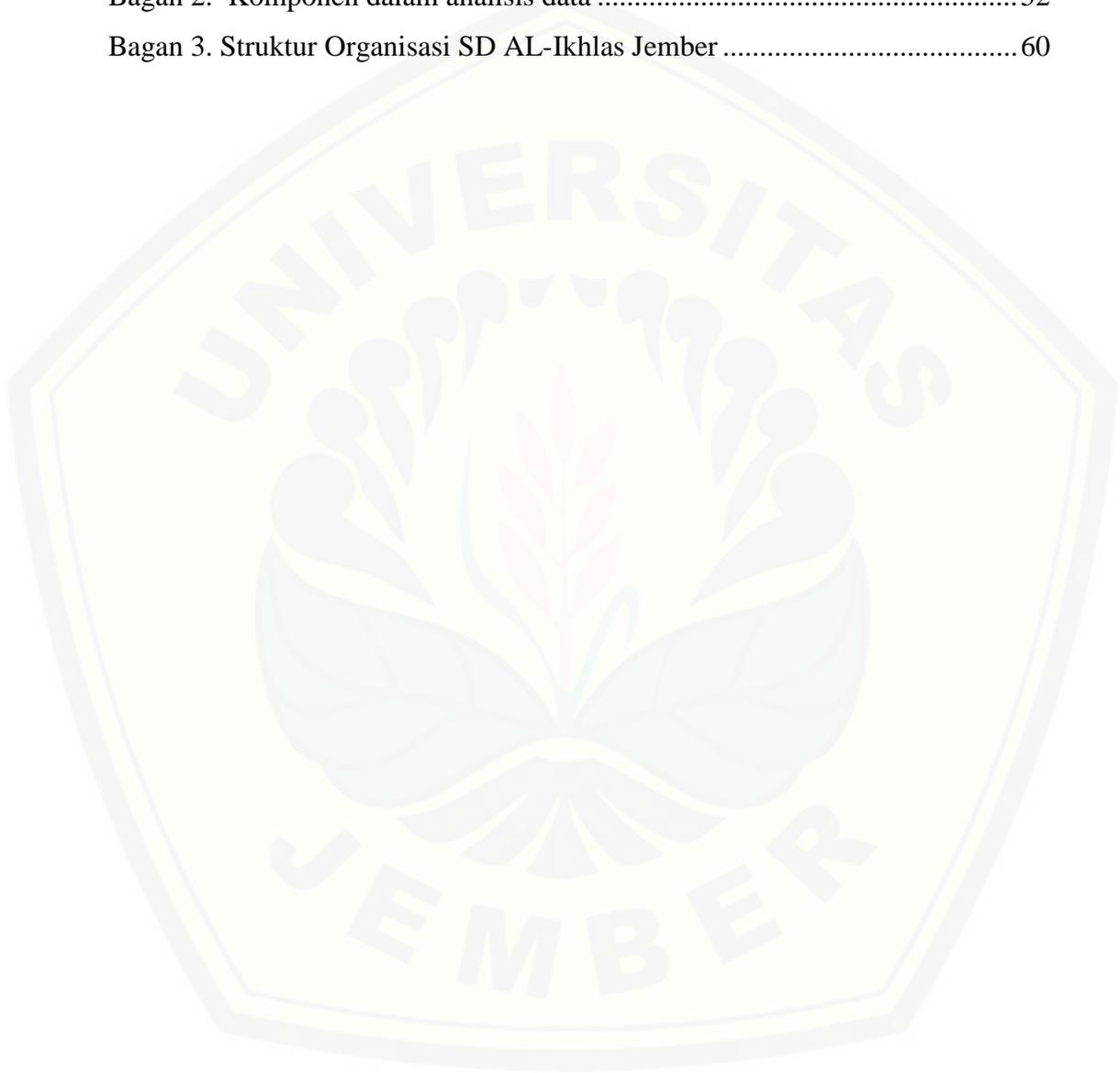
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Informan Pokok	46
Tabel 2. Informan Tambahan	48
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Orang Tua	59
Tabel 4. Nama Guru Pengajar SD AL-Ikhlas Jemner	62



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Alur Pikir Penelitian	40
Bagan 2. Komponen dalam analisis data	52
Bagan 3. Struktur Organisasi SD AL-Ikhlas Jember	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Pedoman Wawancara dan transkrip wawancara

Lampiran B. Dokumentasi Penelitian

Lampiran C. Reduksi Data, Display Data, Conclusion Drawing/ Verification

Lampiran D. Suran Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan pun dan di manapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. (Margono, 2004 : 45). Dalam ketentuan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan sarana untuk memperoleh pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal dan nonformal, pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan bagian dari Hak Azasi Manusia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Hak Azasi Manusia (HAM). Selain itu, disebutkan dalam ketentuan Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Perlindungan terhadap Hak Azasi Manusia khususnya di bidang pendidikan lebih tegas disebutkan dalam ketentuan Pasal 12 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia yang menyebutkan bahwa : Setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini karena pendidikan merupakan sektor yang sangat penting untuk dikembangkan dan dalam pendidikan itu terdapat proses budaya yang strategis untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Di Indonesia ada tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan informal, formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan Informal yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan Formal yaitu pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya,

termasuk didalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan Nonformal yaitu pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Pasal 1 ayat 11 dan 13 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Setelah wajib belajar 6 tahun, wajib belajar 9 tahun pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar 12 tahun yang diberlakukan sejak tahun 2016 yang lalu. Untuk mendukung penerapan Wajib Belajar (Wajar) 12 tahun, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan empat strategi dengan mengajak peran serta pemerintah daerah. Langkah pertama, mengajak peran serta pemerintah daerah dalam mewujudkan pendirian sekolah menengah di setiap kecamatan yang belum memiliki SMA atau SMK. Langkah kedua, Kemendikbud menjadikan SMA atau SMK sebagai program pendidikan wajib diambil bagi siswa dan siswi setelah lulus dari jenjang pendidikan SMP. Langkah ketiga, bahwa Pada strategi ini para siswa dan siswi diberikan pandangan bahwa melanjutkan jenjang pendidikan akan menjadi pengalaman yang menarik. Langkah keempat sebagai upaya mendukung para siswa dan siswi meneruskan pendidikannya sampai tamat pendidikan 12 tahun, pemerintah memberikan bantuan biaya operasional seperti Bantuan Operasional Sekolah.

Namun pada kenyataannya pendidikan gratis sebagaimana dimaksud di atas tidak semuanya gratis, karena beberapa sekolah hanya memberikan fasilitas gratis untuk SPP sekolah saja namun untuk biaya-biaya lain seperti buku tulis, buku pelajaran, seragam, bahkan uang pembangunan prasarana sekolah masih harus membayar. Di Indonesia, masih sangat jarang ditemui adanya sekolah yang memberikan pendidikan gratis, padahal sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat golongan miskin di Indonesia.

Salah satu penyelenggara pendidikan formal dalam kajian penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini adalah Sekolah Islam (*Islamic School*) Al Ikhlas Jember yang menyelenggarakan pendidikan gratis untuk tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) yang beralamat di Jl. Letjend. Suprpto No.44 Jember, di bawah asuhan Bapak K.H. Abdus Shamad. Pendidikan gratis yang dijalankan oleh Sekolah Al-Ikhlas tersebut berasal dari dana donatur yang memberikan sumbangan tetap dan peduli akan dunia pendidikan. Sekolah Islam Al-Ikhlas menyediakan pendidikan gratis mulai dari uang sekolah, buku pelajaran sampai seragam yang disediakan untuk siswa semuanya gratis.

Latar belakang didirikannya sekolah Islam Al-Ikhlas pada dasarnya berangkat dari keprihatinan pendiri sekolah terhadap anak putus sekolah dan anak warga miskin yang tidak dapat melanjutkan sekolah karena biaya pendidikan yang mahal. Walaupun sekolah ini sudah berdiri sejak lama (tahun 1998), namun tiap awal tahun pelajaran masih saja kekurangan murid, karena beberapa orang tua merasa malu atau gengsi menyekolahkan anaknya secara gratis. Dengan adanya sekolah Islam Al-Ikhlas setidaknya bisa menjadi pilihan bagi para orang tua yang kurang mampu dan miskin untuk dapat memberikan pendidikan gratis bagi putra dan putrinya. Sekolah Islam Al-Ikhlas hadir di Jember sebagai bentuk kepedulian terhadap warga masyarakat yang kurang mampu dan miskin untuk memberikan taraf pendidikan yang lebih baik melalui bekal pendidikan bagi anak bangsa yang berada di bawah garis kemiskinan.

Motivasi terkait dengan kebutuhan dan keinginan, kebutuhan setiap orang adalah sama, misalnya setiap orang butuh minum, tetapi keinginan setiap orang tidak sama, karena di pengaruhi oleh selera, kebiasaan dan lingkungan yang berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkah laku orang tua memilih sekolah untuk pendidikan anak timbul karena adanya suatu kebutuhan, dan tingkah laku orang tua tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan itu. Segala tindakan individu merupakan pengaruh dari orang-orang sekelilingnya, munculnya tindakan atau perilaku tergantung pada lingkungan sekitar, sebab lingkungan mempengaruhi pola perilaku yang sesuai dengan lingkungannya. Maka dari itu, perilaku orang tua memilih sekolah sebagai pendidikan anak sesuai

dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua memilih mempunyai nilai-nilai keagamaan yang baik, kokoh, dan kuat akan menjadikan ia mampu bersifat kritis terhadap hal-hal yang ada disekitar seperti memilih sekolah Islam Al-Ikhlas sebagai pendidikan anak.

Dalam konteks Ilmu Kesejahteraan Sosial merupakan hasil dari proses pembelajaran manusia dalam hidupnya, maka persepsi tentang kesejahteraan sosial tersebut akan terbentuk melalui pengalaman hidup manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya (keluarga, kelompok dan masyarakat) dalam mencapai kesejahteraan hidupnya. Kesejahteraan itu sendiri adalah wujud dari kebudayaan dan persepsi mengenai kesejahteraan terbentuk melalui proses interaksi sosial dari perwujudan kesejahteraan tersebut. Konsep kesejahteraan sosial tidak hanya mengacu pada pemenuhan kebutuhan fisik saja akan tetapi dapat memisahkan kesejahteraan dan non-materi. Ukuran kesejahteraan non-materi (wujud kelakuan). Tingkah laku manusia pada dasarnya berasal dari dalam dirinya, sedangkan dorongan orang tua berasal dari dalam dirinya. Motif dan seseorang didasarkan pada berbagai dorongan, keinginan dan harapan, serta tekanan-tekanan serupa sering disebut kebutuhan. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Kebutuhan inilah yang menggerakkan orang tua memilih sekolah gratis bagi anaknya di Sekolah Islam Al-Ikhlas Jember. Selain adanya motivasi pendidikan gratis bagi anaknya motivasi lain orang tua menyekolahkan anaknya di Sekolah Islam Al-Ikhlas Jember adalah karena faktor pendidikan Islami. Perasaan keagamaan yang masih kental dalam kehidupan masyarakat.

Hasil observasi awal menunjukkan latar belakang keluarga yang berada pada perekonomian rendah mengakibatkan waktu lebih banyak dihabiskan untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini tidak menutup kemungkinan seorang anak ikut membantu orang tuanya untuk mencari nafkah. Sebagian besar anak yang mengalami putus sekolah atau yang tidak pernah mengenyam pendidikan sempat menghabiskan waktunya untuk bekerja hingga turun ke jalanan. Pekerjaan yang dilakukan anak sangat beragam dalam mencari nafkah. Anak bekerja hanya sebatas untuk mengumpulkan uang yang dinilai dapat membantu perekonomian keluarganya.

Anggapan mereka dengan ikut membantu orang tuanya bekerja dapat meringankan pengeluaran kesehariannya dengan menggunakan uang hasil kerjanya sendiri.

Orang tua atau wali murid kurang mampu dalam bentuk biaya dan sarana pemenuhan sekolah bagi anak sehingga orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan dasar lebih memilih sekolah tersebut. Karena banyaknya orang tua yang berpendidikan rendah bahkan ada yang tidak mengenyam bangku pendidikan sehingga orang tua kurang sadar akan pentingnya pendidikan. Dalam hal ini orang tua juga tidak mau menyekolahkan anaknya karena kurangnya kemampuan orang tua dalam ekonomi sehingga orang tua kurang sadar akan pentingnya pendidikan dasar bagi anak. Dalam kondisi ini orang tua sangat terbebani akannya biaya-biaya dalam pendidikan karena kondisi sosial yang ada orang sangat kurang mampu dalam hal memberikan pendidikan dasar yang layak karena terbentur ekonomi dimana orang tua yang bekerja serabutan untuk menghidupi keluarga.

Dalam hal ini peneliti tertarik memilih tempat tersebut karena bertempat di tengah Kota Jember dan juga ada beberapa informasi yang peneliti baru dengar sehingga peneliti memilih sekolah tersebut dan juga sekolah tersebut berada di tengah Kota Jember yang dimana sekolah gratis yang benar-benar gratis itu tidak ada akan tetapi sekolah tersebut memberikan pendidikan yang gratis dan juga sekolah tersebut memberikan fasilitas yang berbeda untuk masyarakat yang kurang mampu. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana bentuk dan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya dalam sekolah gratis Sekolah Islam Al-Ikhlas Jember dan melakukan penelitian dengan Judul: **Pemanfaatan Sistem Sumber Dalam Pelayanan Akses Pendidikan (Studi Pada Sekolah Dasar Islam Al-Ikhlas Di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember)**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam hal ini Sekolah Islam Al-Ikhlas hadir sebagai upaya untuk membantu pendidikan bagi masyarakat Jember dan sekitarnya untuk dapat mengenyam pendidikan secara gratis serta membantu orang tua untuk mendidik anak secara formal melalui

pendidikan Islam dan pendidikan secara formal. Mengacu pada latar belakang penulis mengidentifikasi permasalahan: bagaimanakah motivasi orang tua siswa memilih pendidikan gratis bagi anaknya di Sekolah Dasar Al-Ikhlas, di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas agar hasil dari penelitian tersebut dapat mendatangkan fungsi nyata, tujuan penelitian sangat penting untuk seluruh rangkaian kegiatan penelitian sehingga tidak terjadi permasalahan atau penyimpangan yang membuat penelitian tidak relevan lagi. Tujuan penelitian adalah ingin mendeskripsikan dan menganalisis motivasi orang tua memilih pendidikan gratis bagi anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui motivasi orang tua memilih pendidikan anak di Sekolah Islam (*Islamic School*) Al Ikhlas Jember dengan cara pemanfaatan sistem sumber yang menyelenggarakan pendidikan gratis untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) yang beralamat di Jl. Letjend. Suprpto No.44 Jember.
- b. Sebagai bahan acuan dan bahan informasi tambahan bagi peneliti lainnya dalam mengambil tema yang sama terkait dengan Pemanfaatan Sistem Sumber Dalam Akses Pendidikan (*Islamic School*) Al Ikhlas Jember sebagai penyelenggara pendidikan gratis.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan pertimbangan bagi para pengasuh dan pengajar dalam mengembangkan lembaga pendidikan gratis bagi masyarakat dimasa-masa yang akan datang.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan penelitian diperlukan kerangka berpikir atau landasan yang sangat luas dan kuat berupa konsep-konsep, sehingga mampu mendeskripsikan serta memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan dalam bentuk perumusan masalah. Unsur penelitian yang sangat berperan penting dalam penelitian adalah kajian konsep atau teori. Snelbecker (Moleong, 2006 : 34) dalam mendefinisikan teori adalah sebagai seperangkat proposisi yang terintegrasi secara sintaksis (mengikuti aturan tertentu yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati sehingga landasan teori tersebut sebagai bahan acuan untuk menggambarkan dan mendapatkan teori-teori yang relevan serta berkaitan dengan penelitian yang ada.

Definisi teori-teori berusaha membantu peneliti untuk menjelaskan hubungan dua konsep atau lebih dalam variable suatu penelitian dan bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi teori-teori yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan teori atau konsep-konsep dasar yang dapat dijadikan acuan atau pegangan terhadap suatu penelitian untuk menjelaskan hal tersebut. Teori yang dirumuskan dalam penelitian ini berupa kajian-kajian pustaka sesuai rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang motivasi orang tua memilih pendidikan gratis bagi anak di Sekolah Islam Al-Ikhlas Jember. Adapun kajian pustaka yang akan dijadikan landasan antara lain Konsep motivasi orang tua, kesejahteraan sosial, dan konsep pendidikan anak melalui pendidikan formal. Teori tersebut sebagai penunjang dan acuan bagi penyusunan karya tulis skripsi ini.

2.1 Motivasi Orang Tua

2.1.1 Konsep Motif dan Motivasi

Motif adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2007:72). Menurut Sartain, mengartikan motif sebagai suatu keadaan yang kompleks dalam organisme yang mengarahkan perilakunya kepada suatu tujuan atau insentif. Menurut J.P.Chaplin, motif adalah satu kesatuan dalam diri individu yang melahirkan, memelihara, dan mengarahkan perilaku kepada suatu tujuan. Menurut Freud, motif merupakan energi dasar (instink) yang mendorong tingkah laku individu. Menurut Makmun, motif ialah suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dalam diri individu untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Sardiman, 2007:73).

Makmun (2004 : 45) mengartikan motif adalah suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu (organisme) untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Dari pengertian itu, dapat diperoleh gambaran bahwa setiap kegiatan individu selalu ada kekuatan yang mendorongnya dan selalu mengarah kepada suatu tujuan. Sebenarnya ada istilah lain yang mempunyai pengertian yang hampir bersamaan dengan motif itu yaitu *drives* dan *needs*. Untuk melihat perbedaan aturan ketiga istilah tersebut *Drives* terutama digunakan untuk dorongan-dorongan dasar atau kebutuhan dasar seperti : makan, minum, perlindungan, seks dan lain-lain. *Needs* digunakan dalam pengertian bila pada individu adanya satu kekurangan tertentu sehingga membutuhkan hal lainnya untuk melengkapi.

Motif dipergunakan untuk dorongan-dorongan selain yang termasuk *drives* dan *needs*. (Fahmi, 2009 : 27). Indikator motif dapat diukur dari beberapa hal sebagaimana diuraikan berikut ini :

- 1) Durasi kegiatannya (berapa lama kemampuan menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan).

- 2) Frekuensi kegiatannya (sering tidaknya kegiatan itu dilakukan dalam periode waktu tertentu).
- 3) Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan yang dilakukan.
- 4) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya) untuk mencapai tujuan.
- 5) Ketabahan, keuletan, kemauannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- 6) Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-citanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- 7) Tingkat kualifikasi dari prestasi, produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatannya (*like or dislike*, positif atau negatif).

Motif bukan merupakan benda yang secara langsung dapat diamati, tetapi merupakan suatu kekuatan dalam diri individu yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, dalam mengukurnya, yang dapat dilakukan adalah dengan mengidentifikasi beberapa indikator di atas.

Manusia adalah makhluk yang sangat kompleks. Salah satu manifestasi dari kompleksitas tersebut terlihat pada berbagai jenis kebutuhannya. Manusia sebagai makhluk sosial. Ia membutuhkan rasa kasih sayang, pengakuan keberadaan, penghargaan, rasa ikut memiliki, dan berbagai kebutuhan sosial lainnya karena pada dasarnya manusia memiliki keinginan, hasrat, atau nafsu. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan, dan hal inilah yang menyebabkan manusia bertingkah laku. Tingkah laku manusia diatur dan dipengaruhi oleh kebutuhan yang bersifat fisiologi maupun psikologis (Dalam Gerungan 2004:151). Motivasi sering digunakan secara bergantian dengan istilah kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dorongan (*drive*), dan gerak hati. Manusia adalah makhluk yang tidak dapat berdiri sendiri atau makhluk sosial yang dimana keterkaitan dengan orang lain menjadi salah satu kebutuhan, yang seperti membutuhkan rasa sayang, pengakuan keberadaan, penghargaan. Kebutuhan itu

sendiri menimbulkan keinginan dan menyebabkan suatu dorongan (motivasi) yang menimbulkan tindakan. Motif merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak sesuatu. Motif itu memberi tujuan dan arah tingkah laku kita dan Juga kegiatan-kegiatan yang biasanya kita lakukan sehari-hari mempunyai motif-motifnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah:

- a. Kebutuhan-kebutuhan pribadi.
- b. Tujuan-tujuan dan persepsi-pesepsi orang atau kelompok yang bersangkutan.
- c. Cara dengan apa kebutuhan-kebutuhan serta tujuan-tujuan tersebut akan direalisasikan.

Dalam Gerungan (2004:151) Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Tingkah laku juga disebut tingkah laku secara refleks dan berlangsung secara otomatis dan mempunyai maksud-maksud tertentu walaupun maksud itu tidak senantiasa sadar bagi manusia. Motif-motif manusia dapat bekerja secara sadar, dan juga secara tidak sadar bagi diri manusia

Terlepas dari klarifikasi kebutuhan itu yang jelas adalah sifat dan intensitas kebutuhan manusia berbeda satu orang dengan yang lainnya karena manusia merupakan individu yang unik. Menurut Maslow dalam Shaleh dan Wahab (2004:135-137) mengungkapkan bahwa kebutuhan dibagi menjadi berdasarkan tingkat kebutuhan manusia yaitu:

- a. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*). seperti perlindungan dari bahaya dan ancaman, penyakit, perang, kelaparan, dan perlakuan tidak adil;
- b. Kebutuhan sosial, yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerja sama;
- c. Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, status, pangkat;
- d. Kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimum, kreativitas dan ekspresi diri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkah laku manusia timbul karena ada suatu kebutuhan, dan tingkah laku manusia tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan itu. Tingkah laku manusia ini diatur dan dipengaruhi oleh kebutuhan yang bersifat fisiologi maupun psikologi. Kebutuhan secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu: pertama, kebutuhan primer yaitu adalah kebutuhan akan makan, minum, bernafas, istirahat dan sebagainya, yang kedua, kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang bila dipenuhi akan menyebabkan orang lebih bermakna hidupnya.

Penjelasan di atas bahwa tingkat kebutuhan manusia berbeda-beda satu dengan yang lainnya, hak tersebut dikarenakan perbedaan kepentingan. Kebutuhan manusia, kebutuhan yang dirasakan individu ditimbulkan oleh satu dorongan tertentu, dan dorongan inilah yang menggerakkan manusia. Keadaan seperti itu diarahkan pada tujuan kongkrit yang diduga dapat memuaskan suatu kebutuhan yang dirasakannya.

Motivasi adalah suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai tujuan. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan yang dilaksanakan. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi. Proses motivasi ini meliputi tiga langkah, yaitu :

- 1) Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
- 2) Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.
- 3) Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu : pertama mengarahkan atau *directional function*, dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau

menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*), dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran (*approach-avoidance motivation*) (Fahmi, 2009 : 11).

Dari pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa pengertian motivasi adalah dorongan, keinginan, sehingga ia lakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik dari dirinya. baik waktu maupun tenaga demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Motivasi sangat penting untuk dipahami karena melalui motivasi manusia terdorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi tergantung kepada kebutuhan (*need*) yang ada dalam dirinya. Adapun Macam motif menurut Ahmadi (1999 : 200), sebagai berikut:

a. Motif Biogenetis

Motif-motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Motif biogenetis ini bercorak universal dan kurang terikat kepada lingkungan kebudayaan tempat manusia itu kebetulan berada dan berkembang. Motif biogenetis ini adalah asli didalam diri orang dan berkembang dengan sendirinya. contoh: lapar, haus, istirahat dan lain sebagainya.

b. Motif Sosiogenetis

Adalah motif-motif yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang. Macam motif sosiogenetis banyak sekali dan berbeda-beda sesuai dengan perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara berbagai corak kebudayaan didunia contoh: keinginan dan membaca sejarah indonesia dan sebagainya.

c. Motif Teogenetis

Motif-motif teogenetis berasal dari Tuhan yang Maha Esa, yaitu motif-motif yang teogenetis. Motif-motif tersebut berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan seperti nyata dalam ibadahnya dan dalam kehidupan sehari-hari dimana ia berusaha merealisasi norma-norma agama tertentu. Oleh sebab itu manusia memerlukan interaksi dengan tuhan untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia yang berketuhanan didalam masyarakat yang beragama itu. Contohnya keinginan untuk merealisasikan norma-norma agama menurut petunjuk kitab-kitab suci dan lain-lain.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkah laku manusia timbul karena adanya suatu kebutuhan dan tingkah laku manusia mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi kebutuhan. Kebutuhan itu sendiri dibedakan menjadi dua yaitu, kebutuhan primer adalah kebutuhan akan kebutuhan pokok seperti makan, minum, dan bernafas sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang bila dipenuhi tidak akan mendapat masalah akan tetapi jika dipenuhi akan lebih baik untuk hidupnya. Selain kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder tersebut ada kebutuhan lain yaitu kebutuhan tersier.

Menurut Najati Dalam Shaleh Dan Wahab (2004:132), motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, yang menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu:

- a. Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan dapat kesenangan.
- b. Mengarahkan, berarti mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Menompang, artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menompang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan.

Menurut Hoy dan Miskel dalam Shaleh dan Wahab (2004:132), motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan,

pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal. Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada mahluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Adapun menurut Shaleh dan Wahab (2004:139-140) yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirasang dari luar. Misalnya: orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai yang terkandung didalam tujuan pekerjaan sendiri, Misalnya seseorang mahasiswa tekun mempelajari mata kuliah psikologi karena ingin sekali menguasai mata kuliah itu.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti: seseorang belajar karena ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaan, Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.

2.1.2 Konsep Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan (Daradjat 2001:35). Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua menurut Sumarnonugroho (1988:40) adalah:

“Orang tua adalah orang yang pertama-tama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan Anak baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Letak tanggung jawab orang tua bukan sekedar membesarkan Anak, tetapi lebih dari itu sehingga peran orang tua dalam menentukan corak dan karakter anak itu cukup besar”.

Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu diantaranya adalah mengasuh putra-putrinya. Dalam mengasuh Anaknya orang tua di pengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada Anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu. Pengertian orang tua tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantung oleh keluarga inti yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak-Anak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1972 tentang Kesejahteraan Anak menyebutkan bahwa, keluarga terdiri atas Ayah, Ibu dan Anak karena ikatan darah maupun hukum.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep pengertian orang tua tersebut, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantung oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Secara tradisional, keluarga diartikan sebagai dua atau lebih orang yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama. (Akbar, 2002 : 6).

Keluarga dalam hubungannya dengan Anak diidentikkan sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang paling dapat memberi kasih sayang, efektif dan ekonomis. Di dalam keluargalah pertama kali Anak-Anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spritual. Berdasarkan hal-hal yang diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat. Orang tua dituntut harus

dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki Anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal dan seimbang.

Orang tua mempunyai fungsi yang penting dalam keluarga. Diantara fungsi-fungsi tersebut antara lain (Soelaeman, 1987 : 18) :

Pertama, Fungsi religius. Artinya orang tua mempunyai kewajiban memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota lainnya kepada kehidupan beragama. memberikan penjelasan bahwa untuk melaksanakan Fungsi dan peran ini, orang tua sebagai tokoh inti dalam keluarga itu harus terlebih dahulu menciptakan iklim yang religius dalam keluarga itu, yang dapat dihayati oleh seluruh anggotanya. Fungsi yang kedua adalah Fungsi edukatif. Pelaksanaan fungsi edukatif keluarga merupakan salah satu tanggung jawab yang dipikul oleh orang tua. Sebagai salah satu unsur pendidikan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak. Orang tua harus mengetahui tentang pentingnya pertumbuhan, perkembangan dan masa depan seorang anak secara keseluruhan. Di tangan orang tuanyalah masalah-masalah yang menyangkut anak, apakah dia akan tumbuh menjadi orang yang suka merusak dan menyeleweng atau ia akan tumbuh menjadi orang baik.

Selanjutnya fungsi yang ketiga yakni Fungsi protektif, yaitu memberikan gambaran pelaksanaan fungsi lingkungan, yaitu dengan cara melarang atau menghindarkan anak dari perbuatan-perbuatan yang tidak diharapkan, mengawasi atau membatasi perbuatan anak dalam hal-hal tertentu menganjurkan atau menyuruh mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang diharapkan mengajak bekerja sama dan saling membantu, memberikan contoh dan tauladan dalam hal-hal yang diharapkan. Fungsi keempat yaitu Fungsi Sosialisasi. Fungsi dan peran orang tua dalam mendidik anaknya tidak saja mencakup pengembangan pribadi, agar menjadi pribadi yang mantap tetapi meliputi pula mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik. Sehubungan dengan itu perlu dilaksanakan fungsi sosialisasi anak. Melaksanakan fungsi sosialisasi itu berarti orang tua memiliki kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, dan membutuhkan fasilitas yang memadai. Yang terakhir atau yang keempat adalah Fungsi ekonomis yang meliputi ; pencarian nafkah, perencanaan serta pembelajarannya. Keadaan ekonomi sekeluarga

mempengaruhi pula harapan orang tua akan masa depan anaknya serta harapan anak itu sendiri. Orang tua harus dapat mendidik anaknya agar dapat memberikan penghargaan yang tepat terhadap uang dan pencariannya, disertai pula pengertian kedudukan ekonomi keluarga secara nyata, bila tahap perkembangan anak telah memungkinkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa fungsi dan peran orang tua pada anaknya antara lain menanamkan kehidupan beragama, memberikan pendidikan dalam masa perkembangan anak, menjadi penghubung dalam kehidupan sosial anak, dan memberikan nafkah secara ekonomi demi keberlangsungan anak.

2.1.3 Konsep Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Setiap manusia harus mempunyai rasa tanggung jawab, dimana rasa tanggung jawab itu harus disesuaikan dengan apa yang telah kita lakukan. Arti dari tanggung jawab menurut kamus bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah berkewajiban memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung segala akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup dari manusia bahwa setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab. Apabila di kaji tanggung jawab itu adalah kewajiban yang harus di pikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat. Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab. Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadil atau pengorbanan. Manusia berjuang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan adapun untuk kebutuhan orang lain. Dalam usahanya setiap manusia menyadari bahwa ada kekuatan lain yang ikut menentukan dan membantunya yaitu kekuasaan Tuhan. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat di bedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya.

Anak adalah anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus di pertanggung-jawabkan oleh setiap orang tua dalam berbagai aspek kehidupannya, diantaranya

bertanggung jawab dalam pendidikan, kesehatan, kasih sayang, perlindungan yang baik dan berbagai aspek lainnya. Pendidikan perlu dilihat sebagai suatu proses yang berterusan, berkembang dan serentak dengan perkembangan individu seorang anak yang mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Dengan kemahiran yang diperolehnya anak akan mengaplikasikannya dalam konteks yang bermacam-macam dalam hidup kesehariannya di saat itu ataupun sebagai persiapan untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. Menurut perspektif Islam, pendidikan anak adalah proses mendidik, mengasuh dan melatih jasmani dan rohani mereka yang dilakukan orang tua sebagai tanggung jawabnya terhadap anak dengan berlandaskan nilai baik dan terpuji bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Bahkan dalam Islam sistem pendidikan keluarga ini dipandang sebagai penentu masa depan anak. Sampai-sampai di ibaratkan bahwa surga neraka anak tergantung terhadap orang tuanya. Maksudnya adalah untuk melahirkan anak yang menjadi generasi insan yang rabbani yang beriman, bertaqwa, dan beramal shaleh adalah tanggungjawab orangtua (Rifa'i, 199 : 4).

Dalam Islam orangtua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah SWT. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptaannya. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam Al-Qur'an ketika Luqmanul Hakim memberikan pendidikan dasar terhadap anaknya. Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang diberikan kepada setiap orangtua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Corak pendidikan dalam rumah tangga secara umum tidak berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi atau iklim pendidikan. Timbulnya iklim atau suasana tersebut, karena adanya interaksi yaitu hubungan

pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Sebagai peletak pertama pendidikan, orang tua memegang peranan penting bagi pembentukan watak dan kepribadian anak, maksudnya bahwa watak dan kepribadian tergantung kepada pendidikan awal yang berasal dari orang tua terhadap anaknya.

Orang tua (ayah dan ibu) memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir, ibu yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu seorang anak pada umumnya lebih cinta kepada ibu karena ibu merupakan orang yang pertama dikenal anak. Maka dari itu ibu harus menanamkan kepada anak, agar mereka dapat mencintai ilmu, membaca lebih banyak, lebih dinamis, disiplin, dan ibu memberikan motivasi yang sehat dan menjadi teladan bagi anak mereka. Pengaruh ayah terhadap anak juga sangat besar, di mata anak ayah seorang yang terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh kepada cara kerja anaknya. Dengan demikian tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah suatu keniscayaan, apakah tanggung jawab pendidikan itu diakui secara sadar atau tidak diterima sepenuh hati atau tidak hal ini tidak dapat dihindari karena merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah Swt kepada setiap orang tua.

Peranan orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang lebih besar dalam arti masyarakat secara luas, yang darinya memberi peluang untuk hidup bahagia atau celaka. Tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua kepada anak adalah sebagai berikut :

- a. Memelihara dan membesarkannya.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan, penyakit, atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.

- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Dengan demikian, orang tua sebagai pendidik utama pertama dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang komprehensif dan sangat kompleks, menyangkut semua aspek kehidupan baik pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani dan tanggung jawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, intelektual, dan kematangan psikis. Seorang anak apabila telah memasuki usia sekolah menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua untuk menyerahkan anaknya kepada sekolah. Faktor lain yang menjadi tanggung jawab orang tua adalah menyediakan alat-alat perlengkapan belajar anak di rumah, memperhatikan lingkungan pergaulan, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan dan mengungkapkan masalahnya.

Dalam hal ini Purwanto (Sardiman, 2007:72) mengemukakan bahwa berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Pandangan tersebut di atas menunjukkan betapa perlunya orang tua senantiasa memperhatikan perkembangan dan kemajuan pendidikan anak-anaknya, sebab perhatian dan bimbingan yang cukup dari orang tua sangat menunjang bagi keberhasilan pendidikan anak. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya mempunyai dasar yang kuat. Salah satu wujud nyata dari tanggung jawab yang dimaksud adalah memperhatikan kebutuhan dalam pendidikan anak-anak mereka, menyediakan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak. Semua dilakukan atas dasar kerjasama kedua orang tua (ayah dan ibu).

2.2 Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan menurut Midley (dalam Adi 2005 : 16), sedangkan pengertian kesejahteraan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, Kesejahteraan sosial Kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial sebagai warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial dengan baik.

Dari definisi kesejahteraan sosial di atas, kesejahteraan sosial dalam lingkup yang sangat luas, mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik agar tercipta kondisi yang sesuai dengan kehidupan masyarakat. Terdapat lima bidang yang menjadi standar *minimum* yang dijadikan indikator terhadap penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Partisipasi masyarakat diseluruh bidang penyelenggara kesejahteraan sosial diharapkan dapat mewujudkan tata kehidupan yang sesuai dengan tujuan dari Pembangunan Nasional. (Adi 2005:169) institusi sosial sebagai penyelenggaraan dibidang kesejahteraan sosial terbagi dalam 5 sektor seperti (1) Bidang Kesehatan; (2) Bidang Pendidikan; (3) Bidang Jaminan Sosial; (4) Bidang Perumahan; (5) Bidang Pekerjaan Sosial. Kelima bidang tersebut dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya guna mempengaruhi pendekatan pembangunan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan oleh penyelenggara kesejahteraan sosial agar tercipta partisipasi masyarakat dan keberdayaan secara menyeluruh.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu : (1) rasa aman (*security*), (2) Kesejahteraan (*welfare*), (3) Kebebasan (*freedom*), dan (4) jati diri (*Identity*). Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah :

- 1) Tingkat pendapatan keluarga;

- 2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan;
- 3) Tingkat pendidikan keluarga;
- 4) Tingkat kesehatan keluarga, dan
- 5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Menurut Kolle dalam Bintarto (1989 : 72), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan :

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *spiritual*, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Menurut Drewnoski dalam Bintarto (1989 : 81), melihat konsep kesejahteraan dari tiga aspek; (1) dengan melihat pada tingkat *perkembangan fisik* (somatic status), seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya; (2) dengan melihat pada tingkat *mentalnya*, (mental/educational status) seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya; (3) dengan melihat pada integrasi dan *kedudukan social* (*social status*). Todaro (2003) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.

Hasil Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 2002 yang dilakukan oleh BPS membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar proporsi pengeluaran keluarga untuk makanan dari pada untuk bukan makanan. Ini berarti semakin kecil jumlah anggota keluarga, semakin kecil pula bagian pendapatan untuk kebutuhan makanan, dengan demikian jumlah anggota keluarga secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Dalam memahami realitas tingkat

kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain : (1) social ekonomi rumah tangga atau masyarakat, (2) struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, (3) potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan insfrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan (4) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global (Taslim, 2004 : 18).

Indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga. Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga. Ukuran taraf pemenuhan kebutuhan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu

kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan (Tamadi,2000:16).

Pengertian dari ketiga kelompok kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut: Kebutuhan dasar yang terdiri dari: Pangan, kebutuhan ini mencakup pemenuhan kebutuhan makan dan gizi sehari-hari. Sandang, kebutuhan ini mencakup pemenuhan pakaian yang layak pakai dan bersih. Papan, merupakan tempat tinggal sehari-hari bagi keluarga yang harus terpenuhi. Kesehatan, kebutuhan untuk hidup sehari-hari.

Kebutuhan sosial psikologis yang terdiri dari: Pendidikan, pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak yang mencakup pendidikan formal, informal, dan nonformal. Rekreasi, kebutuhan akan hiburan dalam kehidupan keluarga. Transportasi, kebutuhan akan kendaraan untuk transportasi sehari-hari Interaksi sosial internal dan eksternal, kebutuhan untuk berinteraksi dalam keluarga dan juga masyarakat.

Kebutuhan pengembangan yang terdiri dari: Tabungan, simpanan uang atau barang yang digunakan untuk kesehatan, pendidikan anak, jaminan hari tua, dan juga untuk kebutuhan yang mendadak. Akses terhadap informasi, kebutuhan untuk mendapatkan informasi dari luar keluarga, misal informasi dari masyarakat, dan negara.

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah

maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat (Edi Suharto 2009:1)

2.3 Pendidikan Anak Melalui Pendidikan Formal

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3. (Dalam Nafi, 2007:34).

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan Nonformal yaitu pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 11 dan ayat 13).

2.3.1 Pendidikan Anak

Pengertian anak Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 1 tentang perlindungan anak dijelaskan bahwa ,“anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang berada dalam kandungan.” Dalam penelitian ini yang dimaksud anak adalah seorang anak yang masih berusia dibawah 18 tahun yang tinggal bersama orang tuanya. Dengan penjelasan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 berdasarkan kepentingan usaha kesejahteraan sosial maka penelitian ini mengacu pada undang-undang yang telah dijelaskan tersebut, nantinya peneliti ini akan melakukan batasan usia pada anak yang mengalami tindak kekerasan dalam rumah tangga, yaitu yang masih berusia dibawah 18 tahun. Papalia dan Old dalam Hawadi (2004:3-4) membagi masa kanak-kanak dalam lima tahap :

- a. Masa prenatal, yaitu diawali dari masa konsepsi sampai masa lahir.
- b. Masa bayi dan tatih, yaitu saat usia 18 bulan pertama kehidupan merupakan masa bayi, di atas usia 18 bulan sampai dengan usia tiga tahun merupakan masa tatih. Saat tatih inilah, anak-anak menuju pada penguasaan bahasa dan motorik kemandirian
- c. Masa kanak-kanak pertama, yaitu rentang usia 3-6 tahun masa ini dikenal dengan masa prasekolah
- d. Masa kanak-kanak kedua, yaitu usia 6-12 tahun, dikenal pula sebagai masa sekolah. Anak anak telah mampu menerima pendidikan formal dan menyerap berbagai hal yang ada di lingkungannya.
- e. Masa remaja, yaitu rentan usia pada 12-18 tahun. Saat anak mencari identitas dirinya dan banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya serta berupaya lepas dari lingkungan orang tuanya

Pada masa kanak-kanak pembentukan kepribadiannya melalui pembiasaan sangat penting artinya, karena kemampuan inteligensinya masih rendah belum dapat membedakan nilai yang baik, buruk, dan mengapa dilarang. Setelah mereka berumur 6 atau 7 tahun, kemampuan berpikirnya semakin tinggi dan mulai mengenal nilai-nilai dan sudah mengerti larangan atau anjuran. Pembentukan kepribadian pada periode ini berlangsung lebih sulit dibandingkan pada masa sebelum sekolah. Karena anak pada

usia ini semakin banyak bergaul disekolah dan diluar sekolah sehingga pengalamannya semakin banyak. Dalam masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari *milleu* orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya.

Menurut Monks *et al* (2002:261) bagi usia 12-18 tahun tugas perkembangannya adalah:

- a. Perkembangan aspek-aspek biologis
- b. Menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri
- c. Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa yang lain
- d. Mendapatkan pandangan hidup sendiri merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan menurut Ahmadi dan Sholeh (2005: 47-58) adalah

- a. Faktor turunan

Turunan memiliki makna penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ia lahir kedunia ini membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari kedua ibu dan bapak atau nenek dan kakek. Warisan(turunan atau pembawaan) tersebut terpenting antara lain dalam bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, inteligensi, bakat, sifat-sifat atau watak dan penyakit

- b. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul dan keadaan alam sekitarnya

Sebagaimana manusia lainnya, setiap anak memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang menuntut untuk dipenuhi sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan wajar. Hutman dalam Huraerah(2012, 38-39) merinci kebutuhan anak adalah:

- a. Kasih sayang orang tua
- b. Stabilitas emosional
- c. Pengertian dan perhatian
- d. Pertumbuhan dan kepribadian
- e. Dorongan kreatif

- f. Pembinaan kemampuan intelektual
- g. Pemeliharaan kesehatan
- h. Pemenuhan kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal yang sehat dan memadai
- i. Aktivitas rekreasi yang konstruktif dan positif

Untuk menjamin pertumbuhan fisiknya, anak membutuhkan makanan yang bergizi, pakaian, sanitasi, dan perawatan kesehatan. Semasa kecil, mereka memerlukan pemeliharaan dan perlindungan dari orangtua sebagai perantara dengan dunia nyata. Untuk menjamin perkembangan psikis dan sosialnya, anak memerlukan kasih sayang, pemahaman, suasana rekreatif, stimulasi kreatif, aktualisasi diri dan pengembangan intelektual.

Anak bangsa berhak untuk menikmati fasilitas yang sebenarnya sudah diberikan oleh pembuat kebijakan, hal-hal tersebut adalah hak-hak yang seharusnya diterima oleh setiap anak, di samping itu mengutip apa yang dikemukakan Hurerah (2012:32-33) dalam pasal 2 Undang-undang Nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, disebutkan bahwa:

- a. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang, baik dalam keluarganya maupun dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar
- b. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaannya dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warga Negara yang baik dan berguna
- c. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan baik semasa kandungan maupun sesudah dilahirkan
- d. Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar

Dari penjelasan yang diuraikan, keadaan tersebut berbanding balik dengan keadaan yang dialami oleh anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga, dimana seorang anak sudah tidak dapat menerima hal tersebut dari keluarganya, baik perlindungan, perawatan, asuhan, maupun bimbingan berdasarkan kasih sayang ini tidak dirasakan oleh seorang anak.

Keluarga atau rumah tangga adalah pondasi primer bagi perkembangan, kepribadian dan tingkah laku anak. Keberhasilan keluarga (orangtua) dalam membentuk watak anak sangat tergantung pada subyek-subyek terpenting dalam keluarga tersebut. orang tua sebagai subyek terpenting dalam keluarga semestinya dapat mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan kelembutan. Dengan pola pendidikan yang diselimuti kasih sayang dan kelembutan ini akan menjadi kunci tercapainya derajat kualitas anak dikemudian hari. Dalam hal ini, Mahfudz dalam Huraerah (2012:69) mengungkapkan manfaat yang bisa didapat dari cara mendidik dengan penuh kasih sayang dan kelembutan:

- a. Dapat menghilangkan hambatan-hambatan dan mendekatkan jarak pemisah antara ayah dengan anak. Dengan demikian, anak merasa tidak menemukan kesulitan apapun untuk bermusyawarah dengan ayahnya tentang masalah dan kehidupan yang dihadapi.
- b. Dapat melahirkan kesiapan mental anak untuk menerima nasihat dan pengarahan.
- c. Dapat mengungkap kemampuan anak yang sebenarnya dan tingkat kematangan serta mentalnya.

2.3.2 Konsep Pendidikan Gratis

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh. (Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 dan Pasal 13 ayat 2). Setiap warga negara Indonesia berhak mendapat pendidikan, bahkan warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar dan setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar serta orangtua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. (UUD 1945 Pasal 31 Ayat 2, UU Sisdiknas Pasal 6 Ayat 1, Pasal 7, dan Pasal 34)

Sementara pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat; namun khusus untuk pendidikan dasar Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib membiayainya serta pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. (UUD 1945 Pasal 31 Ayat 2, UU Sisdiknas Pasal 11 Ayat 2, Pasal 34 Ayat 2, dan Pasal 46 Ayat 1). Artinya, pendidikan dasar itu gratis bagi semua warga negara Indonesia. Apa yang dimaksud dengan pendidikan gratis? Berikut ini akan disampaikan definisi pendidikan gratis menurut beberapa sumber dan hasil studi serta pengalaman negara-negara maju dan berkembang dalam melaksanakan pendidikan gratis.

Wikipedia, ensiklopedia gratis, menyebutkan pendidikan gratis sebagai pendidikan yang diberikan kepada siswa tanpa pungutan biaya. Akan tetapi, siswa mungkin tetap mempunyai pengeluaran untuk mendapatkan pendidikan gratis, seperti buku dan bahan ajar lain. Pendidikan gratis dapat pula diberikan kepada siswa dalam bentuk beasiswa atau hibah yang menutup semua atau hampir semua pengeluaran siswa untuk sekolah. *The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menyatakan bahwa salah satu tujuan *Education for All* (EFA) adalah bahwa sekolah mesti bebas dari pungutan. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2008 : 36). Ini berarti bahwa orangtua tidak perlu membayar iuran sekolah agar anaknya pergi ke sekolah. Selain itu, orangtua tidak perlu membayar berbagai pengeluaran lain yang membuat anak-anak miskin tidak bersekolah. Pengeluaran tersebut antara lain membeli buku teks, biaya partisipasi dalam kegiatan olahraga, dan lain sebagainya.

Pakar Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung Said Hamid Hasan mengatakan, pengertian sekolah atau pendidikan gratis yang selama ini diklaim pemerintah harus diganti. Pasalnya, pengertian tersebut bisa menyesatkan dan membohongi publik, karena kenyataannya di lapangan, masyarakat masih dikenakan sejumlah uang pungutan." Pemerintah jangan bermain-main dengan istilah pendidikan gratis. Kalau memang belum mampu menggratiskan pendidikan untuk semua kalangan, istilah pendidikan gratis yang selama ini diklaim pemerintah, harus segera diganti.(2016 : 3).

Dikatakan, pengertian pendidikan gratis antara pemerintah dan masyarakat harus sama. Selama ini, katanya, ada pemahaman yang berbeda antara pemerintah dan masyarakat mengenai pendidikan gratis. Masyarakat, katanya, tidak bisa disalahkan, karena mempertanyakan atau menuntut kebijakan tersebut. Sebab, definisi pendidikan gratis yang digembar-gemborkan pemerintah apabila mengacu pada kamus besar bahasa Indonesia adalah pendidikan yang tidak dipungut biaya apa pun. Karena itu, pemerintah harus menjelaskan secara gamblang sejauh mana pendidikan dianggap gratis dan menjadi tanggung jawab pemerintah sepenuhnya, sehingga tidak terjadi kerancuan seperti sekarang ini. Jika pemerintah memang belum mampu memberikan pendidikan gratis sepenuhnya kepada masyarakat, sebaiknya pemerintah jujur dan tidak membuat istilah-istilah gratis yang malah menyesatkan.

Dalam ketentuan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) sebenarnya telah mengamanatkan bahwa bagi masyarakat yang tidak mampu, mereka digratiskan atau tidak dikenakan pungutan biaya sampai mencapai usia wajib belajar 9 tahun. Pemerintah pun juga harus menyediakan beasiswa bagi masyarakat miskin, namun memiliki kemampuan intelektual yang baik untuk belajar di perguruan tinggi. Bila kita bandingkan dengan penerapan dan penggunaan pendidikan gratis di beberapa Negara. Pendidikan negeri gratis di 50 negara bagian di Amerika Serikat memang betul-betul tidak ada iuran wajib sekolah. Kadang-kadang ada sedikit iuran untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti karyawisata. Tetapi iuran sukarela itu sangat jarang, bahkan seragam drum band juga disediakan. Semua buku teks dipinjamkan. Siswa menerima buku-buku teks pada awal tahun dan mengembalikannya pada akhir tahun pelajaran.

Pendidikan negeri gratis juga berarti bahwa Pemerintah Pusat memberikan *block grants* yang hanya dapat dipergunakan untuk pendidikan yang menjamin level *basic foundation* atau kecukupan untuk setiap siswa. Pemerintah daerah menambah dana pendidikan tersebut dari sumber pajak daerah. Pemerintah daerah di Amerika Serikat mempunyai kewenangan penuh atas pajak kepemilikan tanah dan rumah, seperti halnya di Jepang dan negara-negara lain. Pemerintah daerah yang memiliki sumber pajak kepemilikan yang kaya akan menambah banyak dana pendidikan dan yang miskin akan

menambah sedikit, tetapi level dasar kecukupan dijamin oleh Pemerintah Pusat.(McMahon, 2005 : 27).

Di Finlandia, pendidikan dasar merupakan pendidikan umum (*general education*) yang disediakan tanpa pungutan bagi seluruh kelompok usia pendidikan dasar. Dalam Undang-undang Pendidikan Dasar Tahun 1998 disebutkan bahwa pendidikan dasar yang berupa sekolah komprehensif (*comprehensive school*) berlangsung selama sembilan (9) tahun dan diperuntukkan bagi anak usia antara 7 dan 16 tahun. Apabila tidak dimungkinkan bagi anak untuk masuk sekolah karena kesehatan atau alasan lain, pemerintah lokal berkewajiban untuk menyediakan pendidikan dalam bentuk lain. Undang-undang tersebut juga mengamanatkan bahwa dalam menempuh pendidikan dasar siswa bebas dari pungutan untuk iuran, buku, dan lainnya. Siswa juga memperoleh makan gratis satu kali sehari. Transportasi gratis disediakan bagi siswa yang menempuh perjalanan kesekolah yang melebihi 5 km.

The Asia Pacific School Report Card menginvestigasi kinerja pemerintah negara-negara tersebut dalam memenuhi komitmen mereka untuk menjamin bahwa semua warganegara mempunyai akses ke pendidikan dasar gratis yang bermutu, berdasarkan survei yang dilakukan Bank Dunia tahun 2004. Sejumlah indikator diidentifikasi untuk memantau : (1) penduduk yang tidak dapat memperoleh pendidikan dasar, (2) komitmen pemerintah untuk menghapus bayaran sekolah, (3) mutu input di sekolah dasar dalam bentuk guru yang berkualifikasi dan biaya per siswa, (4) kemampuan sistem pendidikan untuk mendorong kesamaan gender, dan (5) level kesamaan dalam pencapaian pendidikan lintas strata sosial yang kedua yaitu komitmen pemerintah untuk menghapus bayaran sekolah merupakan komitmen pemerintah untuk memastikan pendidikan gratis. Bayaran sekolah tersebut meliputi iuran sekolah, buku teks, pakaian seragam sekolah, dan lain sebagainya yang biasa terjadi di berbagai negara. Kenyataannya anak-anak tidak sekolah karena kemiskinan. Semakin mahal pendidikan semakin kecil kemungkinan keluarga berinvestasi dalam pendidikan, khususnya bagi anak perempuan. Karenanya, menghapus bayaran sekolah menghilangkan rintangan bagi anak-anak miskin untuk memperoleh pendidikan. Dalam kriteria ini Sri Lanka mendapat nilai tertinggi yaitu 100 persen, diikuti oleh Banglades

dan Thailand dengan nilai 80 persen. Semua negara yang lain mendapat nilai sangat rendah, yaitu tujuh negara (Cina, Indonesia, Nepal, Pakistan, Papua New Guinea, Kepulauan Solomon dan Vietnam) mendapat nilai F (di bawah 24 persen). Vietnam dan Pakistan adalah yang terendah (nol persen).

2.4 Human Service Organization

Sistem pelayanan sosial merupakan suatu usaha yang dilakukan kelompok atau seseorang atau birokrasi untuk memberikan bantuan dan kemudahan kepada klien dalam mencapai tujuan tertentu menurut edi soeharto (2005a: 80). Pelayanan sosial adalah salah satu bentuk kebijakan sosial yang ditujukan untuk mempromosikan kesejahteraan. Namun demikian, pemberian pelayanan sosial bukan merupakan satu-satunya strategi untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang atau masyarakat, Ia hanyalah salah satu strategi kebijakan sosial dalam mencapai tujuannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pelayanan adalah sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain. Selain itu, Menurut Schneiderman (1967) dalam adi (2013:108) yaitu menyatakan tiga tujuan dari suatu HSO dalam menyediakan layanan sosial, diantaranya:

1. Tujuan kemanusiaan dan keadilan sosial (*Humanitarian and social justice goal*): tujuan ini bersumber dari gagasan ideal demokrasi tentang keadilan sosial, dan hal ini berasal dari keyakinan bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk mengembangkan potensi diri yang mereka miliki.
2. Tujuan yang terkait dengan pengendalian-pengendalian sosial (*Sosial control goal*): tujuan ini berkembang berdasarkan pemahaman bahwa kelompok yang tidak diuntungkan, kekurangan, ataupun tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya akan dapat melakukan serangan ataupun menjadi ancaman bagi kelompok masyarakat yang sudah mapan.
3. Tujuan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi

(Economic development goal): tujuan pembangunan ekonomi memprioritaskan pada program-program yang dirancang untuk meningkatkan produksi barang dan jasa, serta sebagai sumber daya yang dapat menunjang serta memberikan sumbangan pada perkembangan ekonomi.

Dalam kesejahteraan sosial juga terdapat usaha kesejahteraan sosial, dimana pelayanan sosial juga termasuk dari salah satu di dalamnya. Perlu dibedakan dua macam pengertian pelayanan sosial. Pelayanan sosial dalam arti luas adalah pelayanan sosial yang mencakup fungsi pengembangan termasuk pelayanan sosial dalam bidang pendidikan, kesehatan, perumahan, tenaga kerja dan sebagainya. Pelayanan sosial dalam arti sempit atau disebut juga pelayanan kesejahteraan sosial mencakup program pertolongan dan perlindungan kepada golongan yang tidak beruntung seperti pelayanan sosial bagi anak terlantar, keluarga miskin, cacat, tuna sosial dan sebagainya (Muhidin, 1992:41).

Sementara Ricart M. Titmus dalam Muhidin (1992: 43) mengemukakan fungsi pelayanan sosial di tinjau dari perspektif masyarakat sebagai berikut :

1. Pelayanan - pelayanan atau keuntungan-keuntungan yang diciptakan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok dan masyarakat untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.
2. Pelayanan - pelayanan atau keuntungan-keuntungan yang diciptakan sebagai suatu investasi yang di perlukan untuk mencapai tujuan-tujuan sosial (suatu program tenaga kerja).
3. Pelayanan-pelayanan atau keuntungan-keuntungan yang diciptakan untuk melindungi masyarakat.
4. Pelayanan - pelayanan atau keuntungan-keuntungan yang diciptakan sebagai program kompensasi bagi orang-orang yang tidak mendapat pelayanan sosial (misalnya kompensasi kecelakaan industri dan lainnya).

Sedangkan Alfred J. Khan dalam Muhidin (1992: 43) menyatakan bahwa fungsi utama pelayanan sosial adalah:

1. Pelayanan sosial untuk sosialisasi dan pengembangan.
2. Pelayanan sosial untuk penyembuhan, perlindungan, dan rehabilitasi.
3. Pelayanan akses.

Pelayanan sosial untuk sosialisasi dan pengembangan dimaksudkan untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam diri anak dan pemuda melalui program program pemeliharaan, pendidikan (non formal), dan pengembangan. Tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai masyarakat dalam usaha pengembangan yang berkaitan dengan kepribadian anak. Pelayanan sosial untuk penyembuhan, perlindungan, dan rehabilitasi mempunyai tujuan untuk melaksanakan pertolongan pada seseorang, baik secara individual maupun di dalam kelompok atau keluarga dan masyarakat agar mampu mengatasi masalah-masalahnya. Adanya berbagai kesenjangan dalam pelayanan sosial akses, maka pelayanan sosial mempunyai fungsi sebagai akses untuk menciptakan hubungan bimbingan yang sehat antara berbagai program, sehingga program-program tersebut dapat berfungsi dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkannya.

Kesejahteraan sosial individu tidak terlepas dari konsep keberfungsian sosial, di Indonesia Kesejahteraan Sosial tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam UU No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial di katakan:

“Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Lebih lanjut, Supardi (2002:81) berdasarkan pendapat Mc. Clelland berpendapat bahwa manusia didasari oleh tiga kebutuhan yaitu, kebutuhan untuk berprestasi (*achievement*), kebutuhan untuk berkuasa (*n-power*), dan kebutuhan untuk berafiliasi

(n-affiliation). Prestasi atau *Achievment* menunjukkan keinginan individu untuk secara signifikan berprestasi, menguasai skil, pengendalian atau standard tinggi. Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan akan Afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Definisi lain dikemukakan oleh Midgley (adi :2013 :4) melihat kesejahteraan sebagai berikut :

“A state or conditions of human well-being that exist when social problems are managed , when human needs are met, and when social opportunities are maximized. (suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalisasikan.)”

Dalam kaitannya dengan makna diatas, Midgley (1995:14) menekankan bahwa kondisi kesejahteraan sosial (*social welfare*) terdiri dari tiga elemen utama, yaitu: pertama, tingkatan dimana suatu masalah sosial dapat dikelola (*the degree to which social problem are managed*); kedua, sejauh mana kebutuhan masyarakat

2.5 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2015) dari fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Malang berjudul Faktor-faktor motivasi orangtua/wali murid menyekolahkan anaknya di Madrasah. Hasil penelitiannya menyimpulkan sebagai berikut :

Jika kita melihat lebih dekat kondisi umum sebagian besar Madrasah, terutama madrasah yang berada di daerah pedesaan dan berstatus swasta, masih banyak kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolahnya, mulai dari kurangnya pendanaan, sarana dan prasarana hingga minat orang tua menyekolahkan anaknya di madrasah, selain itu juga madrasah memiliki persaingan dengan sekolah-sekolah negeri yang sudah terlebih dahulu menggratiskan sekolahnya sehingga wajar jika jumlah siswa di sekolah negeri lebih banyak dibandingkan dengan sekolah swasta, dalam hal ini adalah Madrasah. Dari sudut pandang Undang-Undang Pendidikan Nasional, madrasah memiliki kedudukan yang sama dengan sekolah umum, sehingga madrasahpun mendapatkan bantuan dana BOS sebagaimana sekolah umum dapatkan.

Kita tidak dapat memungkiri, bahwa Sekolah Dasar Negeri masih menjadi pilihan favorit bagi sebagian masyarakat, kebanyakan sekolah negeri kini sudah menggratiskan biaya penyelenggaraan pendidikan bagi siswa-siswinya, namun madrasah sebagai sekolah swasta masih belum dapat menyelenggarakan sekolah gratis karena kendala biaya penyelenggaraan pendidikan yang masih diatas penerimaan BOS, namun madrasah harus tetap memiliki strategi atau cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketimpangan tersebut, dan langkah yang ditempuh sekolah pada umumnya adalah memberikan keringanan biaya pendidikan kepada siswa-siswinya selama bersekolah dimadrasah, diharapkan melalui peringanan biaya pendidikan tersebut para orang tua tetap dapat lebih Senang untuk meyekolahkan anaknya.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan kajian dalam penelitian dalam hal ini adalah pendidikan antara sekolah madrasah yang menerapkan pendidikan

dengan biaya terjangkau dan sekolah Al Ikhlas Jember yang menyelenggarakan pendidikan gratis untuk tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) yang beralamat di Jl. Letjend. Suprpto 44 Jember. Motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di madrasah lebih karena biaya pendidikan yang terjangkau sedangkan di sekolah Al-Ikhlas Jember karena dorongan ketiadaan biaya untuk menyekolahkan anaknya, sehingga anaknya tetap dapat mengenyam pendidikan dengan baik. Persamaan antara penelitian tersebut bahwa orang tua mempunyai motivasi menyekolahkan anak dengan pendidikan berbasis agama Islam madrasah dan sekolah Islam selain untuk menuntut ilmu melalui pendidikan formal juga untuk menambah pengetahuan dan pendidikan Islam serta berakhlak mulia. Dalam hal ini motivasi orang tua menyekolahkan anaknya pada pendidikan formal adalah untuk menambah ilmu bagi anak agar menjadi anak yang baik, pandai, cerdas dan dapat tumbuh kembang dengan baik.

Penelitian lain sebagai perbandingan penelitian terdahulu adalah tulisan yang dibuat oleh Ima Tri Hestingtyas (2015) dengan judul : Faktor-faktor motivasi orangtua/wali murid menyekolahkan anaknya di sekolah dasar negeri Tompokersan III sebagai proyek rintisan Sekolah Unggulan Kabupaten Lumajang, pada Universitas Negeri Malang. Jurusan Administrasi Pendidikan.

Sekolah Unggulan Terpadu (SUT) didirikan di Kabupaten Lumajang dengan tujuan dapat menarik minat masyarakat, khususnya bagi para orangtua yang memiliki putra-putri yang masih sekolah. Setiap orangtua pasti menginginkan pendidikan yang berkualitas untuk anaknya, sehingga dengan adanya SUT, akan banyak orangtua yang berlomba menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut, terutama di SDN Tompokersan III Lumajang yang termasuk salah satu bagian dari SUT. Hal ini disebabkan untuk memasuki SDN tersebut memerlukan persaingan yang cukup ketat, karena Pemerintah Kabupaten Lumajang berencana semua lulusan dari SDN tersebut secara otomatis dapat langsung melanjutkan sekolah di SMPN1 Lumajang, kemudian tinggal memilih untuk melanjutkan ke SMAN 2 Lumajang atau SMKN 1 Lumajang, yang semuanya merupakan bagian dari SUT Kabupaten Lumajang. Dari keinginan

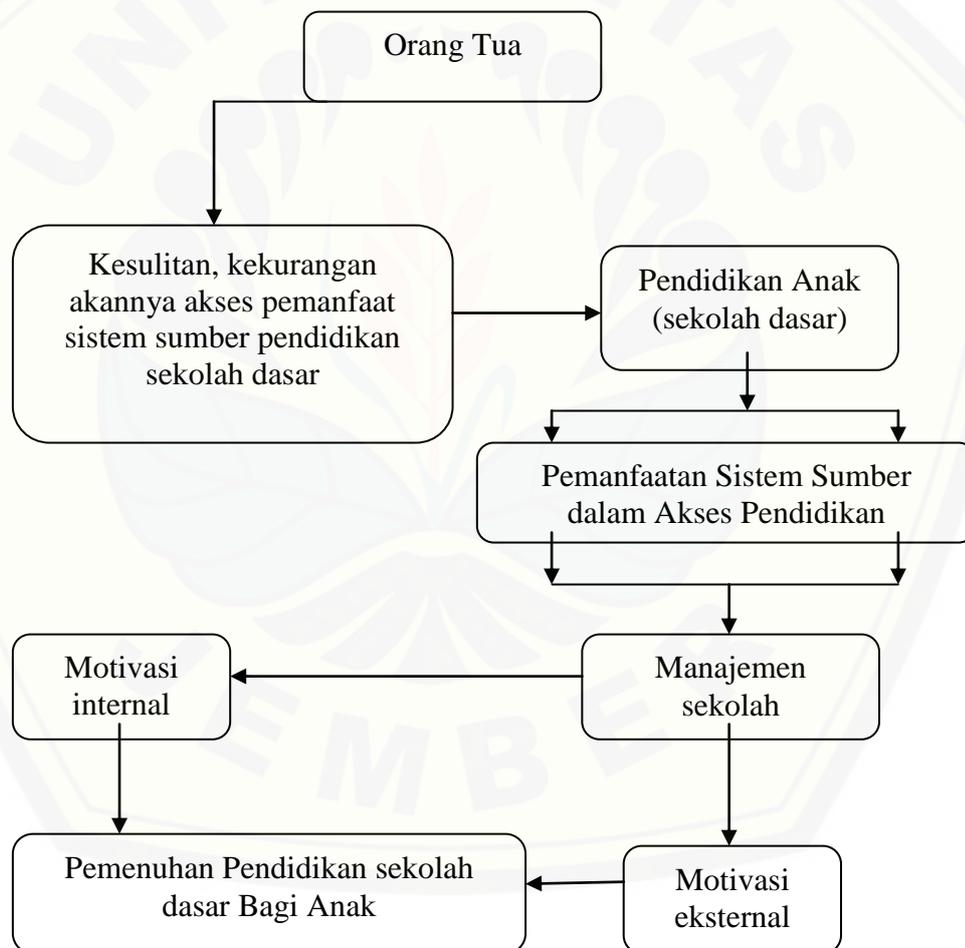
orangtua yang besar ini, tentu mereka memiliki motivasi sebagai alasan mereka menyekolahkan anaknya di SDN Tompokersan III yang termasuk sekolah unggulan di Kabupaten Lumajang.

Perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dengan kajian dalam penelitian dalam hal ini adalah pendidikan antara Sekolah Unggulan Terpadu (SUT) di Kabupaten Lumajang yang menerapkan pendidikan dengan kualitas unggulan dan sekolah Al Ikhlas Jember yang menyelenggarakan pendidikan gratis untuk tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) yang beralamat di Jl. Letjend. Suprpto 44 Jember. Motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah unggulan lebih karena kepada keinginan orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik dan bermutu bagi anak sedangkan di sekolah Al-Ikhlas Jember karena dorongan ketiadaan biaya untuk menyekolahkan anaknya, sehingga anaknya tetap dapat mengenyam pendidikan dengan baik.

2.6 Alur Pikir Penelitian

Road map/alur pikir penelitian menjelaskan arah penelitian sehingga nantinya dapat tergambar tujuan sesuai dengan fokus penelitian. Road map/alur pikir penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi orang tua memilih pendidikan anak di Sekolah Islam Al-Ikhklas Kebonsari, Jember Berikut akan di gambarkan Alur pikir penelitian tersebut

Bagan 1 : Alur Pikir Penelitian



Berdasarkan bagan tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa keluarga merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah kehidupan masyarakat. Dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak-anaknya. Anak

adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus dijaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi.

Orang tua dalam hal ini adalah orang tua yang kekurangan dalam segi ekonomi dan minimnya akses akan informasi dalam hal pendidikan dimana pendidikan sekolah dasar yang diketahui oleh orang tua terlalu banyak pengeluaran sehingga orang tua enggan menyekolahkan anaknya di bangku sekolah dasar. Dalam hal ini ingin sekali menyekolahkan ke lembaga formal sekolah dasar. Mana jemen sekolah sangat berperan besar dimana sekolah tersebut mempunyai sistem donasi tetap dan tidak tetap yang dimana sistem tersebut dapat di manfaatkan oleh orang tua yang kurang mampu dalam memilih pendidikan sekolah dasar bagi anak sehingga orang tua termotivasi untuk meyekolahkan anaknya ke lembaga formal dan anak terpenuhi akan nya pendidikan di sekolah dasar.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian memegang peranan dalam suatu penelitian karena berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada ketepatan penggunaan dan memilih metode penelitian tersebut. Pengertian metodologi menurut Koentjaraningrat (2005 : 42) adalah metode (Yunani yaitu *methodos*) yang berarti cara atau jalan menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmiah yang bersangkutan. Penelitian menurut J. Suprpto (2001 : 45), mengatakan bahwa “penelitian adalah penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan hati-hati dan sistematis”. Sedangkan penelitian menurut Hadi (2001 : 63) yang ditinjau dari segi tujuannya adalah “usaha untuk menemukan, menganalisa, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah”.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu metode yang dapat digunakan untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan. Menurut Nazir (2004:54) metode deskriptif adalah penarikan fakta dengan interpretasi yang tepat dengan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses. Penelitian dengan metode deskriptif tersebut untuk meneliti motivasi orang tua memilih pendidikan anak di Sekolah Islam Al-Ikhklas Kebonsari, Jember, merupakan penelitian yang akan dilakukan dengan mengumpulkan data pada latar alamiah,

dengan metode alamiah dan dilakukan dengan ketertarikan yang alamiah pula, mengacu pada latar belakang tersebut, pendekatan kualitatif dipandang paling tepat digunakan untuk dapat menjelaskan, memetakan, mengetahui, mendeskripsikan proses dan makna dalam pelaksanaan program pendidikan gratis di Sekolah Islam Al-Ikhklas Kebonsari, Jember.

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Arikunto (2002:10) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Melengkapi pendapat tersebut, Bungin (2001:29) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian dengan sasaran terbatas tetapi kedalaman data tidak terbatas, semakin berkualitas data yang dikumpulkan maka penelitian semakin berkualitas.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010 : 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai program sekolah gratis di Sekolah Islam Al-Ikhlas Kebonsari, Jember.

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menentukan lokasi penelitian. Penentuan ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti oleh peneliti serta dapat lebih fokus dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini, lokasi penelitian adalah Sekolah Islam (*Islamic School*) Al Ikhlas Jember yang menyelenggarakan pendidikan gratis untuk tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) yang beralamat di Jl. Letjend. Suprpto IV No.44 Jember, di bawah asuhan Bapak K.H. Abdus Shamad.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan dalam melakukan penelitian ilmiah merupakan hal penting karena penelitian kualitatif memiliki kriteria data yang sebenarnya terjadi, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap. Oleh karena itu dalam menggali data peneliti harus melihat setting dan respon secara keseluruhan atau holistik dalam artian peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan peneliti, maka peneliti menggunakan metode purposive. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa teknik penentuan informan secara *purposive* merupakan teknik penentuan informan dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sebagaimana menurut Faisal (2003:67) yang menerangkan sebagai berikut:

“Teknik *purposive* adalah teknik menetapkan informan secara sengaja dan didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, sehingga tidak melalui sebuah proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random”.

Spradley (dalam Sugiyono, 2014:56-57) menyatakan bahwa informan yang akan dipilih sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi (mempelajari) sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati;
- b) Mereka yang masih terlibat pada kegiatan atau aktivitas yang sedang diteliti;
- c) Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi dan informasi yang diberikan merupakan informasi yang sesuai dengan kenyataan (tidakdibuat-buat);
- d) Mereka yang awalnya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga menarik untuk dijadikan sebagai informan

Penelitian ini mendapatkan informasi-informasi yang dapat dikumpulkan sebagai data adalah hal penting dalam suatu penelitian. Kelengkapan dan kedalaman informasi ditentukan oleh sumber dari informasi tersebut didapatkan. Menurut Moleong (2000:90) menyatakan bahwa “informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang objek penelitian bagi peneliti”. Informan adalah orang yang mengetahui tentang suatu kejadian atau peristiwa di lapangan dan terlibat langsung dalam kejadian itu sehingga apabila penulis bertanya tentang suatu keadaan, peristiwa atau kejadian maka penulis mendapatkan data yang valid. Informan disini nantinya sebagai objek yang aktif memberikan jawaban terhadap apa yang ditanyakan penulis, dengan menggali informasi lebih dalam dari informan.

Dalam menentukan informan penelitian mencari beberapa orang yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan topik penelitian yang telah ditentukan, diantaranya adalah orang tua atau wali dari siswa yang menyekolahkan anak-anaknya di SD. Al-Ikhlas Jember. Sebelum peneliti melakukan wawancara pada informan, maka untuk mengetahui bagaimana motivasi orang tua memberikan pendidikan gratis bagi anak dengan menyekolahkan anaknya di SD. Al-Ikhlas Jember adalah dengan menentukan *key informan* atau informan kunci. Informan adalah orang yang mampu memberikan suatu informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 macam informan yaitu informan pokok dan informan tambahan.

3.4.1 Informan Pokok

Informan pokok adalah orang yang mampu memberikan informasi yaitu orang yang mengalami peristiwa tersebut. Informan pokok berfungsi sebagai sumber data utama. Suyanto dan Sutinah (2006:172) informan pokok yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini, informan pokok yang penulis percaya untuk memebrikan informasi yang sebenarnya yaitu para orang tua siswa yang menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah dasar Islam Al-Ikhklas Jember.

dimana informan pokok dalam penelitian ini adalah orang tua yang memilih SD Al-Ikhlas untuk pendidikan anaknya dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Orang tua dari anak yang tercatat sebagai peserta didik di SD Al-Ikhlas Jember
- b. Orang tua dari siswa-siswi yang tercatat siswa-siswi aktif.
- c. Orang tua dari anak yang kurang mampu dan dapat bantuan dari sekolah

Tabel 1. Informan Pokok

No	Nama Informan	Jenis Informan	Nama Siswa	Pekerjaan
1	Nanik	P/Pokok	Saina	Pembantu Rumah Tangga
2	Tohir	L/Pokok	Bagas	Juru Parkir dan Rosokan
3	Kuswandi	L/Pokok	Iqbal	Tukang Becak
4	Bambang	L/Pokok	Budi	-
5	Jan'nati	P/Pokok	Riko	-
6	Sa'dah	P/Pokok	Wahyu	

Berikut Uraian singkat tentang data informan yang telah peneliti cantumkan kedalam informan pokok:

1. Nanik

Informan Nanik merupakan ibu dari siswa yang bernama Saina yang pekerjaan sehari-hari sebagai pembantu rumah tangga yang bertempat tinggal di jalan Jl. Letjend. Suprpto Gang Pemuda RT.02 RW.15 Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Jember

2. Tohir

Informan Tohir merupakan ayah dari siswa yang bernama Bagas yang pekerjaan sehari-hari sebagai Juru Parkir dan Rongsokan yang bertempat

tinggal di jalan Jl. Letjend. Suprpto IV No.54 RT.02 RW.15 Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Jember.

3. Kuswadi

Informan Kuswadi merupakan Bapak dari siswa yang bernama Iqbal yang pekerjaan sehari-hari sebagai Tukang Becak yang bertempat tinggal di jalan Jl. Letjend. Suprpto IV No.72 Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Jember.

4. Bambang

Informan Bambang merupakan ayah dari siswa yang bernama Budi. Dimana beliau bekerja serabutan yang tinggal di daerah kebonsari dan juga anaknya yang memiliki keinginan untuk bersekolah walaupun kondisi ekonomi kurang mampu

5. Jan'nati

Informan Jan'nati merupakan ibu dari siswa yang bernama Riko. Dimana beliau berkerja serabutan yang tinggal di daerah kebonsari. Menyampaikan bahwa dia ingin anaknya sekolah disana karena deket rumah dan beliau kenal betul dengan Kepala Sekolahnya.

6. Sa'adah

Informan Sa'ada merupakan ibu dari siswa yang bernama Wahyu. Dimana beliau bekerja serabutan yang bertempat tinggal di daerah kebonsari. Menyampaikan bahwa dia sadar akan pentingnya pendidikan tetapi beban ekonomi yang menjadi momok terbesar dalam kehidupan beliau, maka dari itu beliau memilih pendidikan di sekolah tersebut.

3.4.2 Informan Tambahan

Informan tambahan adalah orang yang memberikan informasi tetapi tidak harus mengalami sendiri peristiwa tersebut. Suyanto dan Sutinah (2006:172)

mengemukakan informasi tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti, serta membantu pengecekan kembali keabsahan data yang didapatkan dari informan pokok sebelumnya. informan tambahan dalam penelitian ini yang menjadi informan tambahan adalah orang-orang yang memiliki pengaruh besar terhadap ASD Al-Ikhlas Jember. Berikut adalah kriteria informan tambahan dalam penelitian:

Tabel 2. Informan Tambahan

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Kh Abdus Samad	Laki-laki	64	MA	Kepala Sekolah
2	Leeny	Perempuan	39	S1 PGSD	Guru
3	Kiptiyah	Perempuan	38	S1 SOSIAL	Guru

Berikut Uraian singkat tentang data informan yang telah peneliti cantumkan kedalam informan Tambahan:

- a. Informan KH Abuds Samad, merupakan Informan tambahan yang yang bertempat tinggal Jember.
- b. Informan Leeny , merupakan Informan tambahan yang yang bertempat tinggal Jember.
- c. Informan Kiptiyah, merupakan Informan tambahan yang yang bertempat tinggal Jember.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal terpenting dalam penelitian karena ketepatan teknik ini akan banyak mempengaruhi data yang diperoleh. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, akan menghindarkan peneliti dari data yang berkualitas buruk, sehingga akan sangat mempermudah

dalam pengidentifikasian fenomena yang diteliti. Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, beberapa langkah pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang paling sering dalam penelitian kualitatif. Teknik wawancara merupakan cara utama untuk pengumpulan data dan informasi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban. Wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan data untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah respondennya kecil/sedikit. Terkait penelitian topik ini melalui wawancara peneliti berharap dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami oleh informan tentang proses implementasi program sekolah gratis di Sekolah Al Ikhlas, di Kebonsari Jember tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam informan. Dengan wawancara, apa yang ditanyakan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam terhadap para informan dengan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menyusun rincian secara detail pertanyaan-pertanyaan seputar pendidikan gratis di Sekolah Al-Ikhlas Kebonsari, Jember yang akan dilontarkan kepada informan, khususnya orang tua siswa dan guru. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan menyusun pokok-pokok atau garis besar pertanyaan yang akan dilontarkan kepada informan. Melalui wawancara tidak terstruktur, informan dapat memberikan asumsi atau menafsirkan sesuatu permasalahan yang dimunculkan. Baik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur akan diajukan kepada informan sesuai kebutuhan untuk memperjelas informasi pelaksanaan program beserta dengan permasalahan dan kejadian-kejadian yang timbul selama pelaksanaan.

3.5.2 Observasi

Menurut S.Margono (dalam Zuriah, 2009:173) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi.

Menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2012:64-67) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga model yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak terstruktur.

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi aktif, partisipasi moderat, observasi pasif dan observasi yang lengkap.

2. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan

terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3. Observasi Tak Terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi Partisipatif pasif yang mana dalam mengumpulkan data peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari observasi partisipatif yaitu agar informan dapat memberikan data yang lengkap dari awal hingga akhir. Sehingga peneliti dapat mengetahui aktifitas yang dilakukan informan dalam kesehariannya.

3.5.3 Dokumentasi

Sejumlah besar data dan fakta tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi tersebut bisa berupa surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan lain sebagainya. Sifat dari data ini terbatas ruang dan waktu sehingga membantu peneliti untuk mengetahui suatu kejadian di masa silam. Untuk itu pengumpulan dengan studi dokumentasi akan dilakukan peneliti dengan cara mempelajari dan mencatat bahan-bahan bacaan, makalah, jurnal, dokumen,

laporan-laporan, catatan-catatan statistik, melihat foto, gambar, serta bahan-bahan lain yang berkaitan dengan motivasi orang tua memilih pendidikan anak di Sekolah Islam Al-Ikhklas Kebonsari, Jember.

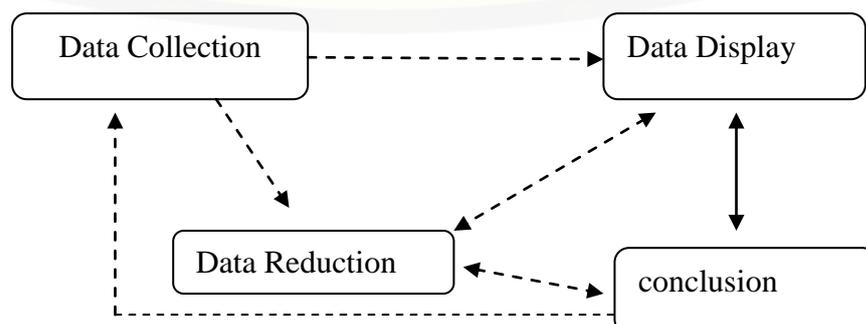
3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dan berbagai sumber yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan.

Menurut Sugiyono (2009:246) Analisis data dalam Penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai proses pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono 2009:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verivication*.

Bagan 2. Komponen dalam analisis data



1) Pengumpulan Data (Data Collection)

Proses pengumpulan data dilakukan pada saat selama penelitian ini berlangsung. Pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Supaya hasil wawancara terekam dengan baik maka proses tersebut menggunakan alat bantu seperti handphone sebagai alat perekam suara, dan juga bisa dibuat untuk mendokumentasikan kegiatan serta buku catatan dan alat tulis. Proses ini dimulai dari memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan dapat memberikan data atau informasi yang diperlukan. Proses berikutnya ialah berdasarkan data atau informasi tersebut, terdapat pula informan lain yang mana dapat pula memberikan informasi tambahan untuk melengkapi data, Proses tersebut dilakukan agar peneliti terarah.

2) Reduksi data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan

reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

3) Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa berupa uraian singkat maupun berupa teks naratif, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Biasanya dalam penelitian mendapat data yang banyak, data-data ini tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, untuk itu dalam penyajian data penelitian dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

4) Mengambil kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing* atau *Verivication*)

Langkah keempat dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan dan kevalidan data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan dalam setiap penelitian sebab tanpa data yang valid dan dapat diuji kebenarannya maka suatu penelitian tidak dapat dikatakan ilmiah. Selama pelaksanaan penelitian tidak menutup kemungkinan, suatu kesalahan data dapat terjadi entah berasal dari peneliti atau dari pihak informan. Maka untuk mengurangi kesalahan dan untuk menyajikan data dengan keabsahan dan kevalidannya, peneliti akan mengadakan pengecekan kembali data-data yang akan diperoleh sebelum diproses dalam bentuk laporan.

Peneliti mengecek keabsahan atau validitas data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2012 : 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton dalam Moleong (2012 : 330) teknik triangulasi data dibedakan menjadi beberapa macam yaitu :

- a) Teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui :
 1. Perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 2. Perbandingan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi.
 3. Perbandingan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 4. Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah.
 5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.
- b) Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode sama.

- c) Triangulasi dengan menggunakan teori dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*) dalam hal ini, jika analisa telah menggunakan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisa maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing.

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yang digunakan yakni dengan cara menanyakan hal-hal terkait focus kajian sesuai pedoman wawancara kepada satu informan secara acak dan berulang, kemudian membandingkan jawaban hasil wawancara tersebut. Hal ini dapat dilakukan dalam satu, dua, atau tiga kali pertemuan dengan informan setelah mendapat informasi lainnya sebagai pembandingan atau penyaing.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini, bahwa secara garis besar penulis dapat menyimpulkan pemanfaatan sistem sumber dalam pelayanan akses pendidikan di SD Al-Ikhlas di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, yaitu :

1. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam pemenuhan pendidikan dasar bagi anak
2. Adanya pemanfaatan sistem sumber yang baik untuk orang tua yang kurang sadar pentingnya pendidikan dan informasi tentang adanya akses pendidikan untuk orang tidak mampu
3. Manajemen sekolah yang di kelola dengan baik antara pemerintah dan donator membuat sekolah bisa memberikan fasilitas lebih kepada orang yang kurang mampu
4. Adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik orang tua dalam pemenuhan pendidikan bagi anak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diperlukan adanya saran bagi orang tua dalam meningkatkan keterlibatan pada pendidikan anaknya, sebagai berikut:

1. Diharapkan antara orang tua dan pihak sekolah terdapat kerjasama yang positif, seperti orang tua murid rutin berkunjung untuk mengetahui perkembangan anaknya.
2. Diharapkan orang tua selalu mengarahkan dan membimbing anak dalam belajar. Khususnya mengatasi masalah dalam belajar yang dialami anaknya.
3. Bagi para orang tua diharapkan agar selalu mendorong anaknya untuk selalu belajar dan sering membaca buku-buku yang bersangkutan dengan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi B, 1999. *Psikologi Perkembangan*. Cetakan kedua. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baharuddin S. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Bungin B. 2001. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Dalyono S. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daradjat P. 2011. *Peranan Orang Tua dalam Memberikan Bagi Anak*. Semarang : Intan Mulia.
- Faisal S. 2003. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Freud S. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta : Prisma Sophie
- Gerungan B. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Akbar K, 2004. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Grasindo
- Irawan S. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Fisip UI.
- Kartono K. 2007. *Psikologi wanita Mengenal Wanita sebagai Ibu dan Anak 2*. Bandung CV. Mandar Maju.
- Moleong L J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2004. *Pendidikan Pancasila ; Topik Aktual Kenegaraan dan Kebangsaan*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Makmun M. 2007. *Motivasi dan Implementasinya*, Jakarta: Fisip UI Press.
- Nafi B. 2007. *Praktis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta : Pelangi Aksara.
- Nawawi M. 2001. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Mudzakir. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Rukminto. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Jakarta : Fisip UI Press.
- Sardiman M. 2009, *Konsep Motivasi dalam Kehidupan*, Bandung: Cahaya Gemilang.
- Shaleh M. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Prespektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto S. 1995. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaeman. 2005. *Tekhnik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumargono P. 1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT.Hanindita.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi (2005a), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama

Suharto . Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Peraturan Perundang-undangan

Permendiknas. 2003. *Undang-undang Sisdiknas*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.

Internet

http://studentresearch.umm.ac.id/index.php/department_of_tarbiyah/article/view/7450

0

<http://www.depsos.go.id/unduh/UU-Kesos-No11-2009.pdf>

Baumrind. 2010. *Macam - Macam Pola Asuh Orang Tua*. <http://jamallisma.files.wordpress.com/2010/11/macam-macam-pola-asuh> (diakses pada tanggal 15 september 2012)

Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. <http://depdikbud.com/2001/pengertian-pendidikan> (diakses, 2 agustus 2012)

Hurlock. 1993. *Pola Asuh Orang Tua*. <http://jamallisma.files.wordpress.com/2010/11/macam-macam-pola-asuh> (diakses pada tanggal 15 september 2012)

Karya Tulis :

Skripsi. 2015. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Malang : Jurusan Administrasi Pendidikan, *Faktor-Faktor Motivasi Orangtua/Wali Murid Menyekolahkan Anaknya Di Sekolah Dasar Negeri Tompokersan III Sebagai Proyek Rintisan Sekolah Unggulan Kabupaten Lumajang*

LAMPIRAN A**PEDOMAN WAWANCARA PADA INFORMAN POKOK**

Tanggal : 1 Januari 2019

No. Informan : 1

Nama Siswa : Saina

Data Orang Tua

Nama Ayah : Solihul Hadi (alm)

Nama Ibu : Nanik

Pekerjaan : Pembantu Rumah Tangga

Pertanyaan :

1. Pertanyaan Tentang Profil Sekolah :

a) Darimana anda tahu sekolah ini ?

Dari teman kebetulan teman saya rumahnya dekat dengan sekolah ini mas. Kemudian saya bertanya kepada teman saya cara pendaftarannya dimana dan apakah tidak dipungut biaya beneran, dan ternyata tidak di pungut biaya beneran

b) Apakah fasilitas di sekolah ini layak dan memadai ?

Menurut saya layak mas, karena sekolah ini tidak dipungut biaya namun masih memberikan fasilitas yang menunjang murid-murid yang bersekolah. Dan saya sangat senang mas anak saya bias bersekolah dengan bantuan sekolahg tersebut

c) Apakah pelajaran yang diberikan sudah cukup baik dan memadai ?

Kalau pelajarannya saya rasa sama dengan sekolah sekolah negeri ataupun swasta lainnya

d) Apakah guru atau tenaga pengajar disini sudah cukup memadai ?

Saya pernah melihat sesekali ketika awal saya memasukkan anak saya di sekolah tersebut dan guru yang mengajar disana cukup banyak dan memadai untuk mengajar berbagai pelajaran

e) Apakah yang kurang dari guru dan tenaga pengajar disini ?

Kalau itu saya tidak tahu mas pokoknya anak saya bias sekolah itu sudah senang kok

f) Apakah yang perlu dibenahi dari fasilitas di sekolah ini ?

Menurut saya sudah cukup soalnya menurut saya sekolah tersebut sudah gratis kok

2. Motivasi:

- a) Apakah yang menjadi motivasi anda sebagai orang tua siswa untuk menyekolahkan anak di SD Al Ikhlas Jember ?

Karena syaa ingin anak saya tidak seperti saya, saya ingin anak saya bisa sekolah seperti temen-temennya yang lain, sehingga saya termotivasi untuk menyekolahkan anak saya di sana walaupun sekolah gratis mas

- b) Mengapa anda lebih memilih menyekolahkan anak di SD Al Ikhlas Jember daripada di sekolah negeri ?

Pertama saya ingin anak saya mengerti tentang agama, yang kedua disana bener gratis tanpa di pungut biaya sehingga saya mau menyekolahkan anak saya disana tanpa repot biaya, kalau di sekolah negeri pasti ada biaya ini dan itu

- c) Apa faktor ekonomi menjadi alasan utama anda menyekolahkan anak anda disini ?

Saya menyekolahkan anak saya disini karena secara ekonomi saya tidak mampu untuk menyekolahkan anak saya di sekolah negeri, karena suami saya sudah meninggal. Kebetulan Bapak Haji Somad sendiri yang ke rumah menawarkan saya untuk menyekolahkan anak saya Saina disini, katanya gratis. Jadi alhamdulillah, anak saya bisa bersekolah.

- d) Apakah selai sekolah gratis anda mendapatkan failitas lain seperti bantuan keuangan dari sekolah untuk anak-anak ?

Iya mas walaupun sedikit saya tetap bersyukur dan juga tidak semua murid2 mendapatkannya mas. Saya dapat karena banyak mas beberapa orang yang menyumbang kesekolah tersebut. Sehingga beberapa sumbangan tersebut disalurkan kepada kita wali murid yang kurang mampu. Apalagi saya mas sangat terbantu wong namanya janda mas. Terbantu untuk biaya pendidikan anak saya walau cuman sedikit mas

- e) Apa yang membuat anda mempercayakan anak anda sekolah disini ?

Saya percaya karena tentang pelajaran agama dan ya saya percaya aja mas, gk kayak di sekolah-sekolah yang bayar itu wes mas. Maka dari itu saya

menyekolahkan anak saya disana mas. Yang saya bikin tenang itu kepala sekolahnya mas.

3. Hambatan, kelebihan dan saran

- a) Adakah hambatan yang di rasakan oleh anda sehingga menurut anda sekolah tersebut sudah cukup baik?

Tidak ada kok mas, karena saya rasa sekolah tersebut telah memberikan perhatian khusus kepada kami orang tua yang kurang mampu

- b) Kenapa anda lebih memilih sekolah di SD Al Ikhlas mengapa tidak disekolahkan di sekolah negeri ?

Pertama gratis mas, kedua jalur yang ditempuh cukup mudah dari pada bersekolah di negeri, ketiga saya rasa sekolah ini tidak jauh berbeda dengan sekolah negeri lainnya kalau saya memang lebih condong menyekolahkan anak saya disana dari pada di negeri yang menurut saya kurang dari segi nilai keagamaan

- c) Apakah menurut anda ada tokoh yang berpengaruh di sekolah ini ?

Yang saya tahu bapak kh Abdus Samad itu yang berperan sebagai kepala sekolah dan juga pendiri sekolah tersebut. Beliau orang nya sangat baik mas

- d) Apakah harapan anda pada sekolah ini dan anak and adi masa depan ?

Untuk sekolah saya harap bisa bertahan dan berkelanjutan dalam memebrikan ilmu dan juga saya berharap kepada anak saya bisa menjadi insan yang bertaqwa dan berguna bagi sesame

Tanggal :4 Januari 2019
No. Informan 2
Identitas :
Nama Siswa : Bagas
Data Orang Tua :
Nama Ayah : Tohir
Nama Ibu : Dian
Pekerjaan : Juru Parkir dan Rosokan

4. Pertanyaan Tentang Profil Sekolah :

g) Darimana anda tahu sekolah ini ?

Awalnya anak saya putus sekolah, soalnya memang dari biaya memang saya sudah gak mampu menyekolahkan anak saya, anak sayapun juga gak mau sekolah dan membantu saya mencari rosokan. Atas dorongan para tetangga dan nasehat Pak Haji Somad sama Ketua RW disini saya disuruh nyekolahkan anak saya di SD Al-Ikhlas

h) Apakah fasilitas di sekolah ini layak dan memadai ?

menurut saya sangat layak meskipun disana itu sekolah gratis, tidak jauh berbeda dengan sekolah negeri. Itu kalau menurut saya loh mas

i) Apakah pelajaran yang diberikan sudah cukup baik dan memadai ?

pelajaran diberikan ya sudah sesuai , soalnya saya pernah Tanya sama beberapa orang ya sama saja mas pelajarannya kalau saya yang penting agama mas, percuma mas kalau pintar kalau tidak dii barengi dengan ilmu agama ya sama saja.

j) Apakah guru atau tenaga pengajar disini sudah cukup memadai ?

saya rasa juga sudah cukup memadai meskipun disini gurunya banyak yang dari sekolah lain.

k) Apakah yang kurang dari guru dan tenaga pengajar disini ?

Menurut saya tidak ada mas/

l) Apakah yang perlu dibenahi dari fasilitas di sekolah ini ?

perlu ditingkatkan lagi kualitas guru dan semua fasilitas yang ada agar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

5. Motivasi :

- f) Apakah yang menjadi motivasi anda sebagai orang tua siswa untuk menyekolahkan anak di SD Al Ikhlas Jember ?

Karena saya sekolah saja sampai SD mas, walau saya ekonominya kurang mas saya tetep pingin anak saya bersekolah mas dan juga saya pingin anak saya seperti Bpk KH Abdus Samad mas. Bisa membantu orang2 yang seperti saya mas dan juga saya ingin anak saya tidak seperti saya mas

- g) Mengapa anda lebih memilih menyekolahkan anak di SD Al Ikhlas Jember daripada di sekolah negeri ?

di SD al ihlas lebih memudahkan orang tua dari segi biaya dan proses pendaftaran, karena itu saya menyekolahkan anak saya di SD al ihklas

- h) Apa faktor ekonomi menjadi alasan utama anda menyekolahkan anak anda disini ?

iya juga menjadi perimbangan saya dulu waktu mau mendafkaran anak saya ke sekolah dasar.

- i) Apakah selain sekolah gratis anda mendapatkan failitas lain seperti bantuan keuangan dari sekolah untuk anak-anak ?

kalau bantuan uang tunai itu tidak ada, tapi kalau bantuan dalam bentuk seragam, buku dan lain-lain itu ada. Lumayan mas coba kalau sekolah negeri mas, boro-boro dikasi yang ada malah bayar mas, sedikit-sedikit uang mas,

- j) Apa yang membuat anda mempercayakan anak anda sekolah disini ?

karena tetangga dan saudara saya anaknya sekolah disini ya jadi percaya kalau SD al ihklas memiliki kualitas pendidikan yang baik.

6. kelebihan, kekurangan dan saran

- e) Apakah sekolah disini menurut anda sudah cukup baik ?

bagi saya sudah cukup baik sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya.

- f) Kenapa anda lebih memilih sekolah di SD Al Ikhlas mengapa tidak disekolahkan di sekolah negeri ?

Saya lebih memilih ini karena saya lebih yakin dari pada sekolah laine, contohnya dari segi pertemanan antara murid dan guru nya mas, apalagi saya dari orang yang kurang mampu mas

g) Apakah menurut anda ada tokoh yang berpengaruh di sekolah ini ?

Pasti ada mas kepala sekolae itu mas. Pokok nya sip mas

h) Apakah harapan anda pada sekolah ini dan anak and adi masa depan ?

saya berharap sekolah ini bisa menjadi sekolah swasta favorit dijember dan mampu bersaing dengan SD yang lain dijember. Dan bisa membantu orang yang seperti saya mas



Tanggal : 12 Januari 2019

No. Informan : 3

Identitas :

Nama Siswa : Iqbal

Data Orang Tua

Nama Ayah : Kuswadi

Nama Ibu : Tatik

Pekerjaan : Tukang Becak

:

Pertanyaan :

7. Pertanyaan Tentang Profil Sekolah :

m) Darimana anda tahu sekolah ini ?

Awalnya anak saya saya daftarkan di sekolah SD Kebonsari I tapi waktu tes gak bisa masuk karena gak lulus. Terus sama Pak H. Samad ditawari masuk sekolah disini. Ya syukur mas, selain sekolahnya gratis gak bayar saya cukup terbantu dengan anak saya sekolah disini. Harapan saya anak saya bisa belajar sampai pinter disini

n) Apakah fasilitas di sekolah ini layak dan memadai ?

Menurut saya ya untuk sekolah gratis seperti ini sudah cukup layak meskipun banyak sekali yang belum terpenuhi.

o) Apakah pelajaran yang diberikan sudah cukup baik dan memadai ?

Kalau pelajaran di isni ya sudah cukup baik samalah dengan sekolah lainnya. Tapi di sini pendidikan agamanya sangat ditekankan di sini.

p) Apakah guru atau tenaga pengajar disini sudah cukup memadai ?

Sudah cukup memadai, gurunya mengajarnya enak anak2 cepat mengerti.

q) Apakah yang kurang dari guru dan tenaga pengajar disini ?

Yang kurang sumber daya manusianya karena disini siswanya cukup banyak.

r) Apakah yang perlu dibenahi dari fasilitas di sekolah ini ?

Ya sudah cukup fasilitasnya si ini mas soalnya sekolah juga gratis.

- k) Apakah yang menjadi motivasi anda sebagai orang tua siswa untuk menyekolahkan anak di SD Al Ikhlas Jember ?

Karena saya tidak ingin anak saya seperti saya yg tidak sekolah, walaupun saya tidak mampu setidaknya anak saya bisa sekolah. Dan juga ingin anak saya paham akan agama mas.

- l) Mengapa anda lebih memilih menyekolahkan anak di SD Al Ikhlas Jember daripada di sekolah negeri ?

Karena sekolahnya gratis dan lumayan bagus juga ada pendidikan agamanya.

- m) Apakah faktor ekonomi menjadi alasan utama anda menyekolahkan anak anda disini ?

Iya factor ekonomi yang menjadi alasan saya menyekolahkan anak saya disini, karena sekolahnya gratis dan anak saya bisa sekolah.

- n) Apakah selain sekolah gratis anda mendapatkan fasilitas lain seperti bantuan keuangan dari sekolah untuk anak-anak ?

Kalau saya si dapat bantuan tapi bukan berupa bantuan uang tetapi bantuan berupa buku-buku dan alat tulis. Berguna mas sehingga saya lebih sadar akan pendidikan mas.

- o) Apa yang membuat anda mempercayakan anak anda sekolah disini ?
Ya karena gratisnya dan disini gurunya bagus2 juga, apalagi kepala sekolahnya bisa di jadikan panutan untuk anak saya dan murid2 yang

sersekolah disana . ya saya sesuai karena pendidikan agama yang sangat di tekankan di sekolah ini.

8. Kelebihan, kekurangan, dan saran.

- a) Apakah hambatan atau kekurangan bagi anda khususnya orang tua menyekolahkan anak anda di SD Al Ikhlas Jember ?

Mungkin dari fasilitas sekolahnya masih kurang ya namanya juga gratis kan kita tidak bisa menuntut banyak.

- b) Apakah sekolah disini menurut anda sudah cukup baik ?

Kalau menurut saya sudah cukup baik dari fasilitas dan gurunya.

- c) Kenapa anda lebih memilih sekolah di SD Al Ikhlas mengapa tidak

disekolahkan di sekolah negeri ?



Saya memilih sekolah di sini yak arena gratis dan juga karena di sini pelajaran agamanya lebih baik dari sekolah lainnya.

d) Apakah menurut anda ada tokoh yang berpengaruh di sekolah ini ?

Ada bpk kepala sekolah, beliau adalah seorang tokoh yang sangat disukai oleh mayoritas wali murid di sekolah ini mas, karena dia sekolah ini ada dan juga dia adalah sosok guru yang bisa menjadi panutan dan contoh untuk beberapa murid-murid

e) Apakah harapan anda pada sekolah ini dan anak and adi masa depan ?

Semoga ke depannya sekolah ini dapat berkembang dan membantu orang-orang seperti saya.



Tanggal : 17 Januari 2019

No. Informan 4

Identitas :

Nama Siswa : Budi

Data orang tua

Nama Ayah : Bambang

Nama Ibu : Sulastri

Pekerjaan :

Pertanyaan :

9. Pertanyaan Tentang Profil Sekolah :

s) Darimana anda tahu sekolah ini ?

Dari tetangga yang anaknya sekolah disana, maka dari itu mas saya menyekolahkan anak saya di sekolah tersebut mas, karena dari tetangga banyak yang mengarahkan kesana mas. Dan juga saya kenal dengan kepala sekolahnya dia termasuk tokoh agama .

t) Apakah fasilitas di sekolah ini layak dan memadai ?

Llumayan memadai mas, untuk sekolah gratis sangat memadai dan hamper sama dengan sekolah negeri lainnya mas

u) Apakah pelajaran yang diberikan sudah cukup baik dan memadai ?

Ya cukup memadai karena di sekolah ini lebih condong di ajarkan pelajaran agama islam berbeda dengan sekolah negeri lainnya, sehingga menurut saya sekolah ini untuk pelajaran umum sama saja dengan sekolah negeri lainnya mas

v) Apakah guru atau tenaga pengajar disini sudah cukup memadai ?

Sangat memadai kok mas, karena saya juga kenal betul dengan beberapa gurunya dan juga saya sering melihat kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut

w) Apakah yang kurang dari guru dan tenaga pengajar disini ?

Menurut sayab tidak ada yang kurang mas, meskipun sekolahnya gratis tetapi cara memberikan pelajarannya sama saja saya rasa,

x) Apakah yang perlu dibenahi dari fasilitas di sekolah ini ?

Tidak ada mas cukup mas.

10. Motivasi

- p) Apakah yang menjadi motivasi anda sebagai orang tua siswa untuk menyekolahkan anak di SD Al Ikhlas Jember ?

Motivasi saya karena ingin anak saya bisa bersekolah seperti layaknya temen-temen lainnya dan juga agamanya bisa lebih mas, sehingga saya berkeinginan memasukkan anak saya ke sekolah tersebut supaya bisa menjadi seperti pendiri atau kepala sekolah mas, soalnya dia sosok yang baik mas

- q) Mengapa anda lebih memilih menyekolahkan anak di SD Al Ikhlas Jember daripada di sekolah negeri ?

Ya karena saya lebih memilih sekolah disana karena ada beberapa persyaratan administrasi yang tidak bisa saya beri, sehingga saya lebih memilih ke sekolah tersebut dan dimana sekolah tersebut tidak apa-apa jika beberapa syarat administrasi tidak ada yang penting mau dan siap untuk bersekolah.

- r) Apa faktor ekonomi menjadi alasan utama anda menyekolahkan anak anda disini ?

Kalau saya sih tidak mas, karena ya kalau saya factor administrasi tersebut mas. Maaf ya mas anak saya tidak punya akta kelahiran jadi susah mas untuk bersekolah, memang salah saya mas

- s) Apakah selain sekolah gratis anda mendapatkan fasilitas lain seperti bantuan keuangan dari sekolah untuk anak-anak ?

Kalau saya pernah mendengar ada beberapa yang mendapatkannya mas, kalau saya tidak ada dapat mas, yang saya dapat ialah sekolah gratis aja mas

- t) Apa yang membuat anda mempercayakan anak anda sekolah disini ?

Saya sangat percaya mas, karena saya tahu sendiri pada saat mengajar guru-guru tidak ada yang membedakan antara murid satu dengan lainnya mas, dan juga saya lebih percaya karena adanya sosok bpk KH Abdus Samad.

11. Hambatan, kekurangan dan saran

- i) Apakah sekolah disini menurut anda sudah cukup baik ?

Ya menurut saya sudah cukup baik untuk ukuran sekolah gratis mas.

Fasilitas sudah cukup memadai dan tenaga pengajarnya juga cukup bagus.

- j) Kenapa anda lebih memilih sekolah di SD Al Ikhlas mengapa tidak disekolahkan di sekolah negeri ?

Ya pertama karna sekolahnya sudah gratis dan juga ada pendidikan agama islamnya ytang lebih dari sekolah lain. Karena kita kan sebagai orang tua hanya bisa membekali pendidikan agama sejak dini agar nanti anak kita bisa menjadi orang yang bermanfaat dan bermoral tinggi.

- k) Apakah menurut anda ada tokoh yang berpengaruh di sekolah ini ?

Ada mas yaitu Bapak Kepala Sekolah saya kenal dan saya sering mendengar beliau. Beliau adalah contoh yang bisa saya tunjukan kepada anak saya sehingga anak saya mau unuk bersekolah disana dan juga sebelumnya anak saya yang satunya atau kakaknya pernah di ajar ngaji oleh beliau. Maka dari itu mas sosok tersebut yang membuat saya lebih memilih sekolah ini dari pada sekolah yang lain.

- l) Apakah harapan anda pada sekolah ini dan anak anda di masa depan ?

Ya harapan saya untuk sekolah ini agar bisa meningkatkan mutu tenaga pengajarnya agar tidak kalah saing dengan sekolah lainnya dan fasilitasnya meskipun gratis ya tetap harus dibenahi. Kalau untuk anak saya ya saya berharap nanti bisa menjadi orang yang sukses dengan bermodal agama, karena agama itu pedoman atau kunci utama yang harus dipegang setiap orang agar orang tersebut bermoral tinggi.

Tanggal : 14 Januari 2019

No. Informan : 5

Identitas :

Nama Siswa : Riko

Data Orang tua

Nama Ayah : Agus fahmi

Nama Ibu : Jan'nati

Pekerjaan :

Pertanyaan :

12. Pertanyaan Tentang Profil Sekolah :

y) Darimana anda tahu sekolah ini ?

Dari dulu saya sudah tahu mas, soalnya kepala sekolahnya seorang penceramah dan takmir di masjid dekat rumah saya mas. Jadi saya tahu benar mas

z) Apakah fasilitas di sekolah ini layak dan memadai ?

Menurut saya layak kok mas tidak kalah kayak sekolah-sekolah seng bayar kok mas, pokok e istimewa mas. Udah gratis bagus pula itu kalau menurut saya ya mas, tidak tahu kalau menurut wali murid yang laine lo mas

aa) Apakah pelajaran yang diberikan sudah cukup baik dan memadai ?

Kalau peajaran nya sama kok sama sekolah laine wong pake kurikulum KTSP kok mas, gk ada bedae mas

bb) Apakah guru atau tenaga pengajar disini sudah cukup memadai ?

Cukup memadai kok mas soalnya saya tahu sendiri proses mengajarnya dan saya kenal semua gurunya dengan saya kok mas, jadi saya banyak tahu mas

cc) Apakah yang kurang dari guru dan tenaga pengajar disini ?

Menurut saya tidak ada mas

dd) Apakah yang perlu dibenahi dari fasilitas di sekolah ini ?

Tidak ada kok mas itu kalau menurut saya lo mas

13. Motivasi

u) Apakah yang menjadi motivasi anda sebagai orang tua siswa untuk menyekolahkan anak di SD Al Ikhlas Jember ?

Kalo motivasi saya menyekolahkan anak saya selain gratis mas, ya juga karena di sekolah ini selain dikasih pelajaran juga ada ngajinya. Jadi, harapan saya selain anak saya pintar ya ngajine juga pintar. Anak saya dari TK sudah saya sekolahkan disini jadi terus SD-ne ya dilanjutkan disini, selain itu juga karena tempatnya dekat dari rumah, gak usah jauh-jauh

- v) Mengapa anda lebih memilih menyekolahkan anak di SD Al Ikhlas Jember daripada di sekolah negeri ?

Terus terang kalo sekolah negeri saya gak percaya mas, katanya tok SPP gratis terus gak ada pungutan tapi taunya ada biaya lai-lain. Lha wong anak saya yang pertama dulu masih bayar buku, ada uang gedung, uang LKS, pokok uang macem-macem wes. Jadi saya gak berani nyekolahkan anak saya di sekolah negeri. Meski dapat potongan karena warga miskin, tapi tetep berat itu. Mending yang pasti wae wes, ya di Al-Ikhlas ini

- w) Apa faktor ekonomi menjadi alasan utama anda menyekolahkan anak anda disini ?

Saya menyekolahkan anak saya disini karena secara ekonomi saya tidak mampu untuk menyekolahkan anak saya di sekolah negeri, karena suami saya sudah meninggal. Kebetulan Bapak Haji Somad sendiri yang ke rumah menawarkan saya untuk menyekolahkan anak saya Saina disini, katanya gratis. Jadi alhamdulillah, anak saya bisa bersekolah

- x) Apakah selain sekolah gratis anda mendapatkan failitas lain seperti bantuan keuangan dari sekolah untuk anak-anak ?

Ada mas saya mendapatkan bantuan seperti tabungan walau tidak banyak tapi dapat mas, kata guru disana dana tersebut untuk membantu melanjutkan sekolahnya setelah dia lulus dari sd tersebut mas

- y) Apa yang membuat anda mempercayakan anak anda sekolah disini ?

Karena sosok bpk kepala sekolahnya dan juga bener-bener gratis mas, tidak seperti sekolah- sekolah lainyya

14. Hambatan, kekurangan, dan saran.

- f) Apakah hambatan atau kekurangan bagi anda khususnya orang tua menyekolahkan anak anda di SD Al Ikhlas Jember ?

Tidak ada kok mas

- g) Apakah sekolah disini menurut anda sudah cukup baik ?

Bukan cukup mas tetapi baik mas

- h) Kenapa anda lebih memilih sekolah di SD Al Ikhlas mengapa tidak disekolahkan di sekolah negeri ?

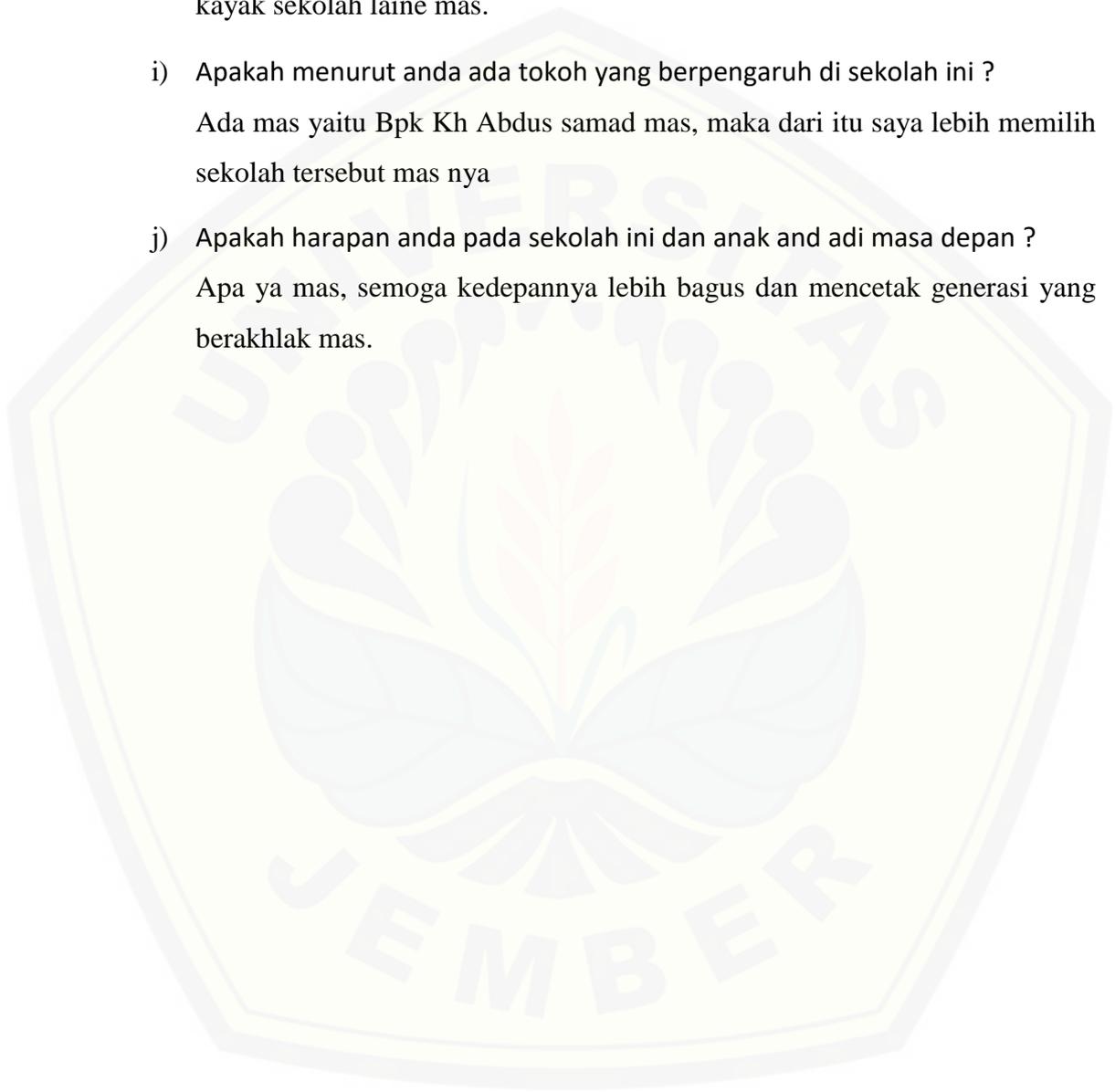
Ya karena gratis dan bener-bener gratis mas, beda pokoknya sama sekolah-sekolah negeri dan swasta laine mas, apalagi fasilitas- fasilitasnya sama kayak sekolah laine mas.

- i) Apakah menurut anda ada tokoh yang berpengaruh di sekolah ini ?

Ada mas yaitu Bpk Kh Abdus samad mas, maka dari itu saya lebih memilih sekolah tersebut mas nya

- j) Apakah harapan anda pada sekolah ini dan anak and adi masa depan ?

Apa ya mas, semoga kedepannya lebih bagus dan mencetak generasi yang berakhlak mas.



Tanggal : 13 Januari 2019

No. Informan : 6

Identitas :

Nama Siswa : Wahyu

Data Orang Tua

Nama Ayah : -

Nama Ibu : Sa'adah

Pekerjaan :

Pertanyaan :

15. Pertanyaan Tentang Profil Sekolah :

ee) Darimana anda tahu sekolah ini ?

Saya awalnya bingung mas untuk mencari sekolah untuk anak saya mas karena ekonomi dan akte anak saya tidak ada mas, di saat itu saya lagi lewat mas di depan sekolah mas dan saya bertanya dengan orang ternyata orang tersebut kepala sekolahnya saya mencertiakan mas semua nya, ternyata beliau mau menerima anak saya dengan kondisi ekonomi dan akte tidak ada mas. Syukur mas dari sana saya tahu ada sekolah seperti ini mas.

ff) Apakah fasilitas di sekolah ini layak dan memadai ?

Menurut saya mas sangat layak mas karena hamper sama dengan sekolah negeri dan juga fasilitas-fasilitasnya bagus, namanya juga gratis mas

gg) Apakah pelajaran yang diberikan sudah cukup baik dan memadai ?

Kalau saya kurang tahu mas, tapi sih sama kayaknya mas, maklum mas namanya saya tidak bersekolah mas jadi tidak sebegitu paham mas

hh) Apakah guru atau tenaga pengajar disini sudah cukup memadai ?

Memadai mas karena saya Tanya anak saya semua guru dan mata pelajarannya hamper sama dengan sekolah yang bayar itu e mas

ii) Apakah yang kurang dari guru dan tenaga pengajar disini ?

Kalau itu kurang paham saya mas, saya rasa sih cukup tidak ada yang kurang mas

jj) Apakah yang perlu dibenahi dari fasilitas di sekolah ini ?

Menurut saya sih tidak ada mas, maklum mas saya gk sekolah e mas

16. Motivasi



- z) Apakah yang menjadi motivasi anda sebagai orang tua siswa untuk menyekolahkan anak di SD Al Ikhlas Jember ?

Kalo motivasi saya menyekolahkan anak saya selain gratis mas, ya juga karena di sekolah ini selain dikasih pelajaran juga ada ngajinya. Jadi, harapan saya selain anak saya pintar ya ngajine juga pintar. Anak saya dari TK sudah saya sekolahkan disini jadi terus SD-ne ya dilanjutkan disini, selain itu juga karena tempatnya dekat dari rumah, gak usah jauh-jauh

- aa) Mengapa anda lebih memilih menyekolahkan anak di SD Al Ikhlas Jember daripada di sekolah negeri ?

Intinya mas yang pasti-pasti aja wes mas, gratis dan persyaratan sangat mudah mas

- bb) Apa faktor ekonomi menjadi alasan utama anda menyekolahkan anak anda disini ?

Pasti lah mas factor utama itu mas, namanya juga orang kecil mas buat makan aja kadang-kadang susah mas

- cc) Apakah selain sekolah gratis anda mendapatkan failitas lain seperti bantuan keuangan dari sekolah untuk anak-anak ?

Alhamdulillah anak saya mendapatkan bantuan berupa seragam, peralatan sekolah dan juga dapat sedikit tabungan anak saya mas, dari hal itu mas saya sadar akan pentingnya pendidikan

- dd) Apa yang membuat anda mempercayakan anak anda sekolah disini ?

Yang membuat saya percaya pertama dari kepala sekolahnya mas, terus ya saya lebih yakin karena beberapa kerabat atau tetangga saya memberitahu bahwa sekolah ini seperti ini, tetapi seperti ini nya itu mas beda dengan sekolah negeri mas

17. Hambatan, kekurangan dan saran

- m) Apakah sekolah disini menurut anda sudah cukup baik ?
?Sudah cukup baik kok mas.

- n) Kenapa anda lebih memilih sekolah di SD Al Ikhlas mengapa tidak disekolahkan di sekolah negeri ?

Terus terang kalo sekolah negeri saya gak percaya mas, katanya tok SPP gratis terus gak ada pungutan tapi taunya ada biaya lai-lain. Lha wong anak saya yang pertama dulu masih bayar buku, ada uang gedung, uang LKS,

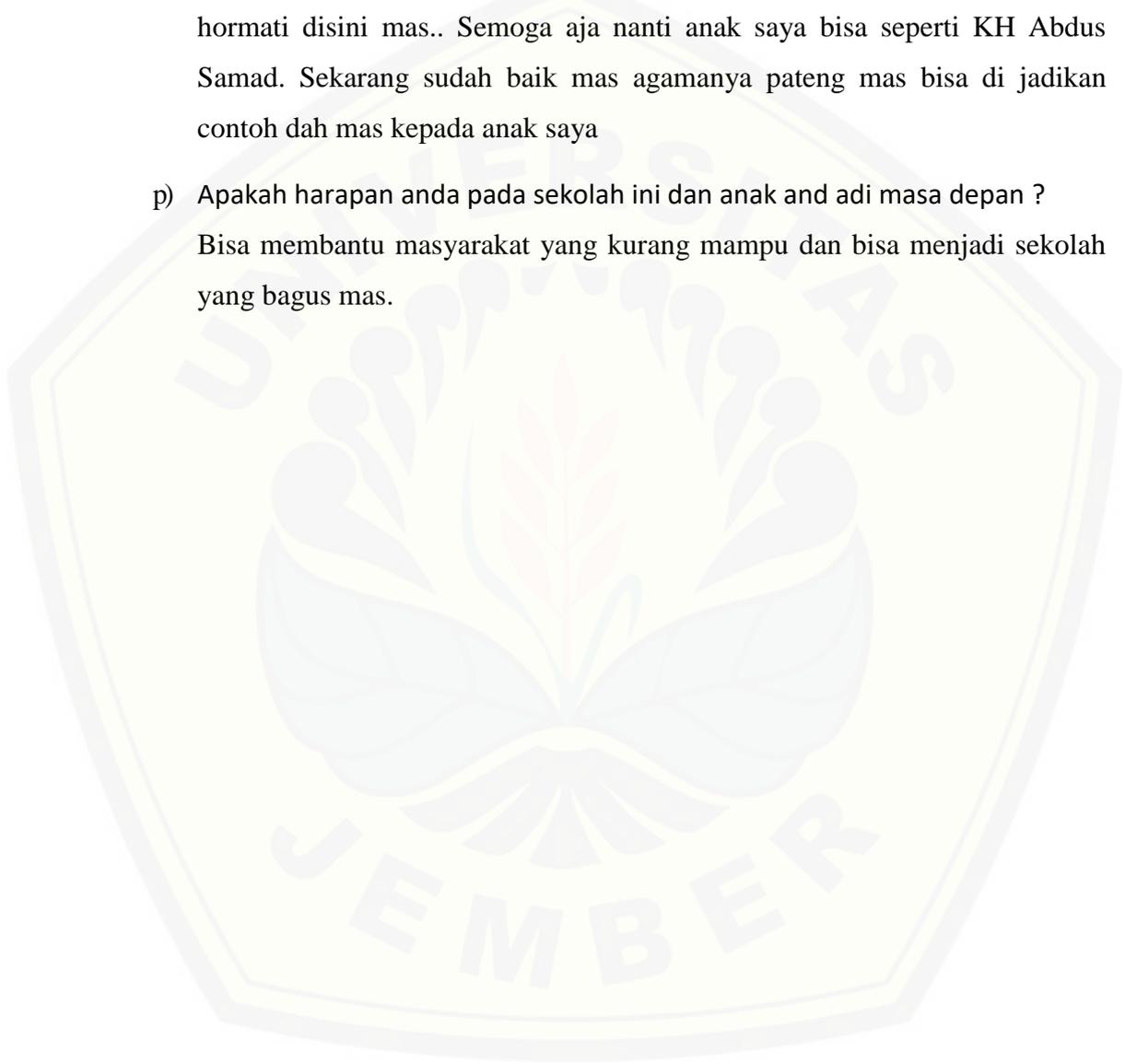
pokok uang macam-macam wes. Jadi saya gak berani nyekolahkan anak saya di sekolah negeri. Meski dapat potongan karena warga miskin, tapi tetep berat itu. Mending yang pasti wae wes, ya di Al-Ikhlas ini

- o) Apakah menurut anda ada tokoh yang berpengaruh di sekolah ini ?

Jelas ada mas terutama masyarakat sekitar sini pasti mengenal adanya kepala sekolah, yang dimana kepala sekolah menurut saya ulama yang sangat di hormati disini mas.. Semoga aja nanti anak saya bisa seperti KH Abdus Samad. Sekarang sudah baik mas agamanya pateng mas bisa di jadikan contoh dah mas kepada anak saya

- p) Apakah harapan anda pada sekolah ini dan anak and adi masa depan ?

Bisa membantu masyarakat yang kurang mampu dan bisa menjadi sekolah yang bagus mas.



PEDOMAN WAWANCARA PADA INFORMAN TAMBAHAN

Tanggal : 20 Desember 2018

No. Informan : 1

Identitas :

Nama : Bpk Kh Abdus Samad

Jeniskelamin : Laki-Laki

Umur : 64

Agama : Islam

Pendidikan : MA

Alamat :

Pertanyaan :

1. Menurut anda, seberapa penting dukungan dan motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ?

Sangatlah penting karena tanpa dukungan dan motivasi yang besar dari orang tua anak tidak bakal memiliki rasa ingin bersekolah mas, maka dari itu mas disini saya sebagai penyedia fasilitas sekolah gratis kan percuma mas kalau peran orang tua disini tidak ada mas, dimana peran orang tua harus memberikan dorongan agar anak itu kelak berguna walaupun mas orang tua disini hanya tamatan SD mas. Soalnya anak pasti mencontoh apa yang di perbuat oleh orang tua mas, kalau anak sudah di didik akan sadar pendidikan contoh belajar mas walau pun orang tuanya tamatan SD mas, ya harus di ajari mas walau cuman membaca dan menghitung dasar mas karena dasar semua orang bisa melakukan apa saja mas.

2. Menurut anda apakah yang menjadi pendorong orang tua siswa untuk menyekolahkan anak di SD Al Ikhlas Jember ?

Menurut saya mungkin dari segi gratis dan saya tidak memberatkan kepada wali murid dari segi apa saja bagi murid yang agak mampu boleh membayar spp dengan ikhlas tanpa ada batasan mas, dan juga disini diajarkan dan dididik agama nya mas agar ber ahlak dan bertaqwa mas

3. Apa sajakah hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru dan tenaga pengajar di SD Al Ikhlas Jember ?

Menurut saya tidak ada mas, alhadulillah para guru disini mengajar dengan ikhlas mas

4. Apakah kendala siswa belajar SD Al Ikhlas Jember ?

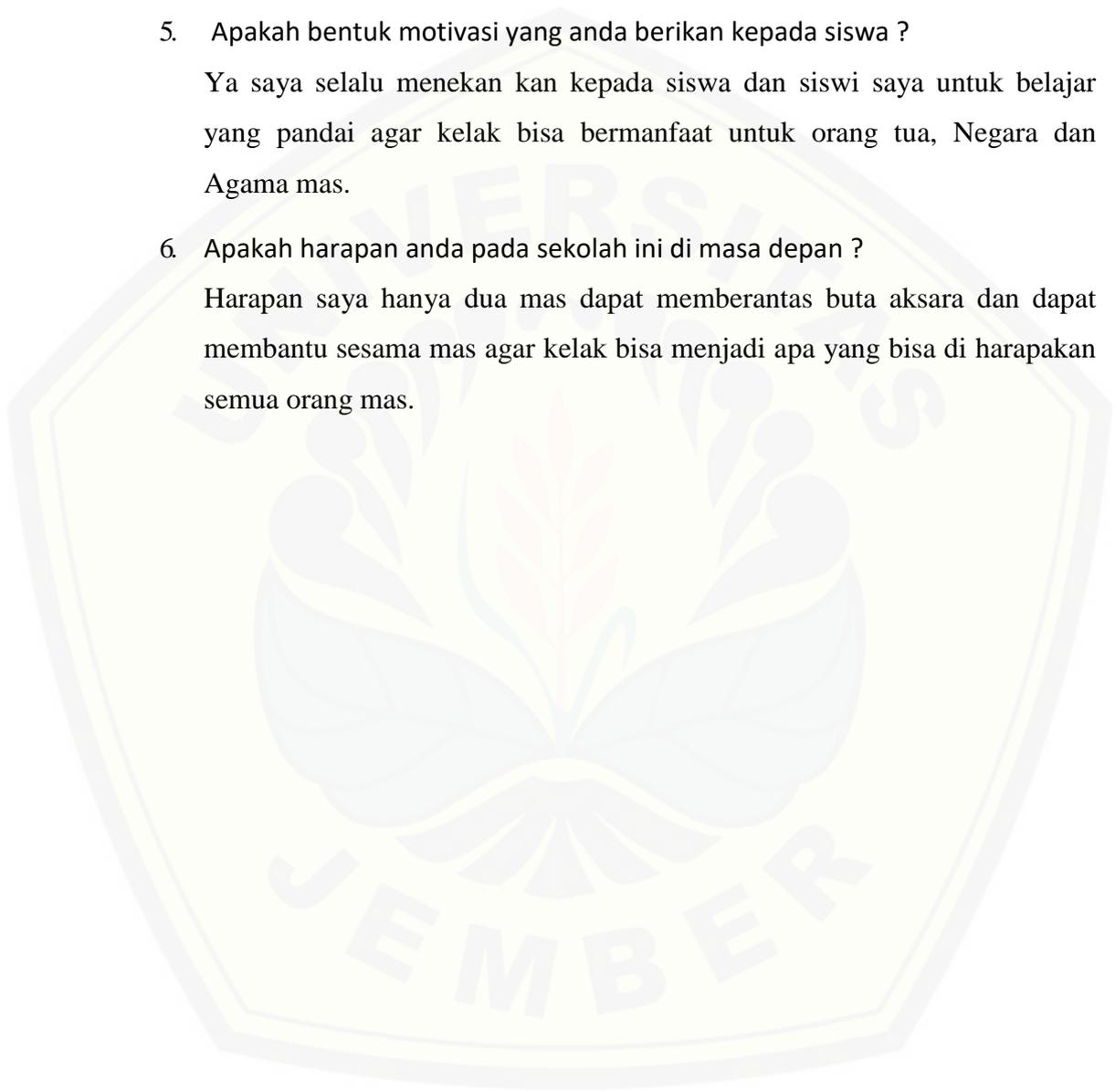
Menurut saya kadang para siswa itu mas susah untuk di mengerjakan pr mas selebihnya sih dalam batas wajar mas

5. Apakah bentuk motivasi yang anda berikan kepada siswa ?

Ya saya selalu menekan kan kepada siswa dan siswi saya untuk belajar yang pandai agar kelak bisa bermanfaat untuk orang tua, Negara dan Agama mas.

6. Apakah harapan anda pada sekolah ini di masa depan ?

Harapan saya hanya dua mas dapat memberantas buta aksara dan dapat membantu sesama mas agar kelak bisa menjadi apa yang bisa di harapkan semua orang mas.



No. Informan :2

Identitas :

Nama : Ibu Leeny (guru)

Jeniskelamin : Wanita

Umur 39

Agama :Islam

Pendidikan : S1 PGSD

Alamat :

Pertanyaan :

1. Menurut anda, seberapa penting dukungan dan motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ?

Kalau menurut saya sekolah itu penting mas, meskipun saya tidak punya uang bagaimanapun caranya anak saya harus sekolah, karena sekolah itu nanti akan menjadi bekal dia di masa depan, percuma kalau punya cita-cita tinggi tetapi tidak bersekolah otomatis ya tidak akan mungkin tercapai. Jadi bagaimanapun saya harus memberikan dorongan untuk anak saya supaya bersekolah agar bisa menjadi yang lebih dari orang tuanya.

2. Menurut anda apakah yang menjadi pendorong orang tua siswa untuk menyekolahkan anak di SD Al Ikhlas Jember ?

Ya seperti yang saya jelaskan diawal tadi, di sini ilmu agamanya lebih ditekankan beda dengan sekolah lain. Karena ilmu agama itu adalah keyakinan untuk setiap orang, jadi kita harus punya pegangan agama untuk bisa menjadi orang yang taat, bermartabat dan bermoral. Dan juga sosok Bapak KH Abdus Samad yang menjadi motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya disini. Karena latar belakang beliau yang agamis sehingga banyak orang tua atau wali murid yang ingin menjadikan anaknya seperti beliau.

3. Apa sajakah hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru dan tenaga pengajar di SD Al Ikhlas Jember ?

menurut saya tidak ada ada mas.

4. Apakah kendala siswa belajar SD Al Ikhlas Jember ?

Kendalanya.....eemmmmm anak-anak itu kadang masih sulit untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, tidak banyak minat belajar mereka untuk bersungguh-sungguh menerima pelajaran, nilai yang diperoleh anak sampai saat ini tidak mendorong anak untuk lebih meningkatkan minat belajar anak agar raportnya mengalami perubahan yang lebih baik, seperti contoh saat pelajaran berlangsung, mereka asyik mengobrol sendiri dan bermain dengan mainan yang mereka beli atau bawa dari rumah sehingga terkadang pula mereka sering berkelahi di kelas. Terus ya... saya marahin, mau gimana lagi namanya anak-anak tetap saja bandel.

5. Apakah bentuk motivasi yang anda berikan kepada siswa ?

Ya motivasi yang saya berikan rajin belajar agar cita-cita yang diinginkan dapat tercapai. Tidak perlu menjadi pintar dan terdepan tetapi yang diperlukan belajar agar kita bisa maju ke depan dan tidak berhenti di tengah di jalan.

6. Apakah harapan anda pada sekolah ini di masa depan ?

Ya harapan saya untuk sekolah ini agar bisa meningkatkan mutu tenaga pengajarnya agar tidak kalah saing dengan sekolah lainnya dan fasilitasnya meskipun gratis ya tetap harus dibenahi agar tidak menghambat proses belajar mengajar.

No. Informan: 3

Identitas :

Nama : Ibu Kiptiyah (guru)

Jeniskelamin : wanita

Umur 38

Agama : Islam

Pendidikan : S1 sosial

Alamat :

Pertanyaan :

1. Menurut anda, seberapa penting dukungan dan motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ?

Penting sekali mas karena pendidikan itu adalah modal utama untuk menggapai cita-cita, karena sekarang mas banyak orang tua yang tidak peduli akan pendidikan pada anak-anak nya terutama para otang tua yang ekonominya kurang mas, tau sendiri mas untuk memikirkan cari uang aja susah apalagi pendidikan mas.

2. Menurut anda apakah yang menjadi pendorong orang tua siswa untuk menyekolahkan anak di SD Al Ikhlas Jember ?

Mungkin karena gratis mas dan ada harapan bagi para orang tua untuk bisa melihat anaknya bersekolah, sekarang mas banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anaknuya di sekolah negeri tetapi formalitas-fornalitas yang membuat mereka mundur terlebih dahulu mas.

3. Apa sajakah hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru dan tenaga pengajar di SD Al Ikhlas Jember ?

Pertama kita sebagai guru awalnya agak susah mengatur jadwal antara mengajar di sekolah swasta lainnya karena kita disini kebanyakan dari tenaga pengajar dari sekolah lain, tetapi berjalannya waktu kita mulai terbiasa dan alhadulilah kita bisa membagi sedikit ilmu uuntuk murid-murid yang kurang mampu

4. Apakah kendala siswa belajar SD Al Ikhlas Jember ?

Ya....sebenarnya saya selalu marahin dek kalau banyak bermain di kelas, saya juga sering menegur dan menginganyat terus agar belajar serius dan rajin belajar membaca di rumah khususnya untuk siswa yang tidak lancar membaca. Tapi kalau sudah dimarahi atau di tegur siswanya tidak mau sekolah lagi dek... ini kendala yang cukup besar dan orang tua kurang ikut berperan dalam mendidik anak. Kalau di sekolah saya berusaha dengan sabar mengajari mereka, tapi...siswanya tidak hanya ada 2 atau 3 jadi saya tidak bisa mencurahkan perhatian saya hanya kepada 2 atau 3 orang saja, terlebih jam pelajaran tidak banyak dan anak cepat bosan jika saya *telatin* untuk belajar membaca. Jadi seharusnya peran orang tua di rumah dalam membantu belajar anak sangat dibutuhkan, terlebih waktu anak lebih banyak di rumah

5. Apakah bentuk motivasi yang anda berikan kepada siswa ?

Setiap saya memberikan pelajaran, saya sering memotivasi siswa agar mereka bersemangat dalam belajar. Saya juga sering mengatakan kepada anak-anak “ tidak usah malu mempunyai orang tua yang tidak mampu dan tidak usah malu jika tidak memiliki uang jajan. Sekolah dan belajar itu yang lebih penting, agar hidup atau perekonomian kalian kelak lebih baik dari orang tua kalian. Jika kalian tidak pernah belajar, nilai raport yang kalian peroleh akan jelek”. Guru-guru yang lain juga begitu dek, mereka juga tidak bosan-bosan memotivasi siswa dan menjelaskan pentingnya pendidikan

6. Apakah harapan anda pada sekolah ini di masa depan ?

Bisa menjadi sekolah yang sangat berguna untuk masyarakat masyarakat yang kurang mampu sehingga bisa membantu meringankan beban.

7. Apakah ada kendala dalam penerimaan murid di sekolah ini ?

menurut saya tidak ada kendala penerimaan murid yang terpenting orang tua dan calon siswa siswi harus niat untuk belejar itu saja kok mas, kasian mas kalau anak tidak sekolah mas tidak mengenyam pendidikan mas. Saya juga punya anak mas jadi menurut saya di kembalikan ke diri sendiri mas. Kalau kita bisa bantu orang lain dengan kemampuan kita insyallah kita pasti di bantu orang lain mas.

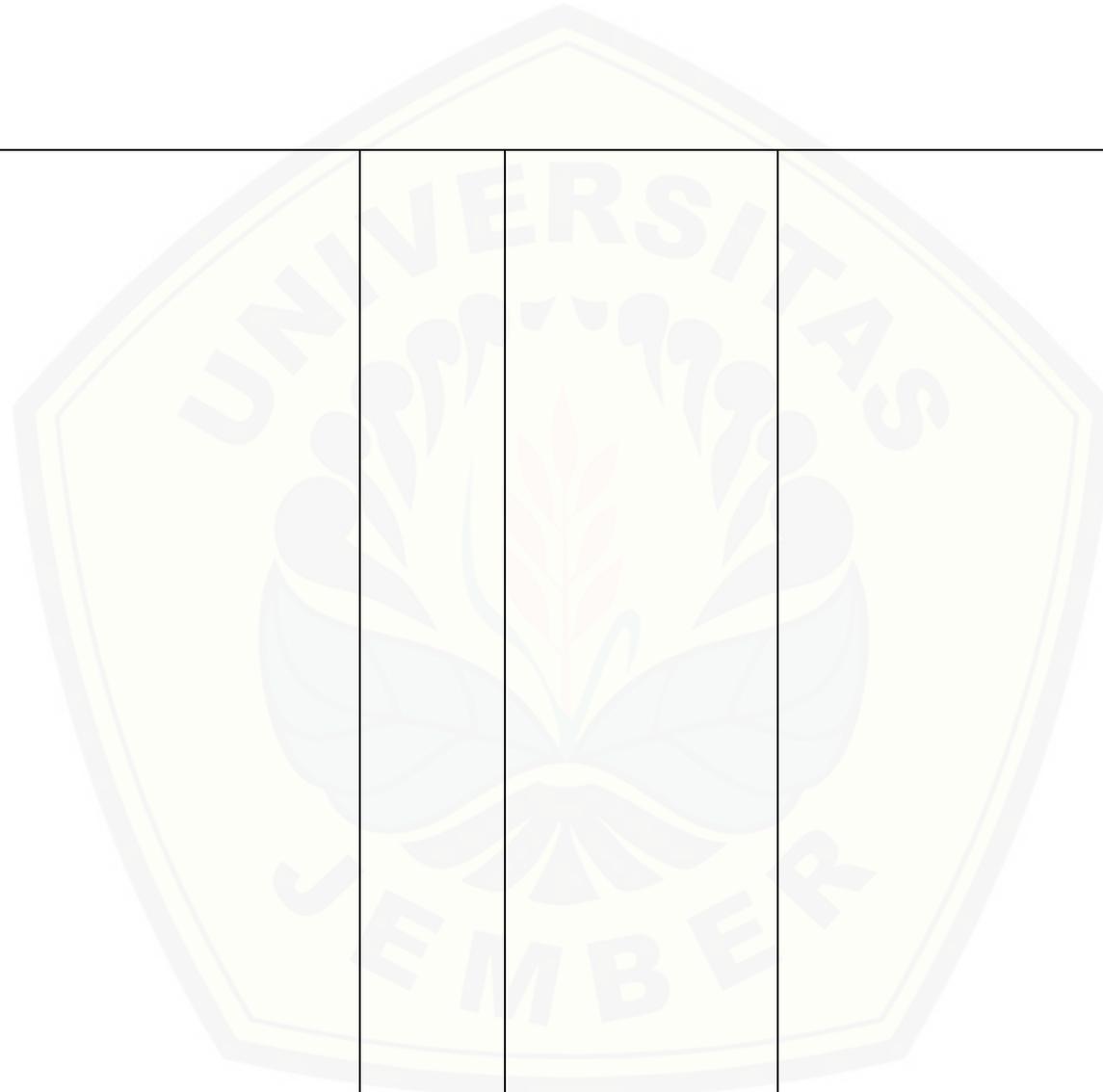
LAMPIRAN E: Reduksi Data, Display Data, Conclusion Drawing/ Verification

Nama	Reduksi Data	Koding	Kategorisasi Data	Display Data	Kesimpulan
Bapak Tohir	<p>“Awalnya anak saya putus sekolah, soalnya memang dari biaya memang saya sudah gak mampu menyekolahkan anak saya, anak sayapun juga gak mau sekolah dan membantu saya mencari rosokan. Atas dorongan para tetangga dan nasehat Pak Haji Somad sama Ketua RW disini saya disuruh nyekolahkan anak saya di SD Al-Ikhlas”</p>	4.1.3	Faktor ekonomi	<p>Awalnya anak saya putus sekolah, soalnya memang dari biaya memang saya sudah gak mampu menyekolahkan anak saya, anak sayapun juga gak mau sekolah dan membantu saya mencari rosokan. Atas dorongan para tetangga dan nasehat Pak Haji Somad sama Ketua RW disini saya disuruh nyekolahkan anak saya</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis penulis, bahwa secara garis besar penulis dapat mengidentifikasi motivasi orang tua siswa memilih pendidikan gratis bagi anaknya di SD Al-Ikhlas di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, yaitu :</p> <p>Motivasi instriksik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor ekonomi

				di SD Al-Ikhlās	<p>yaitu ekonomi yang menjadi momok utama dalam orang tua memilih pendidikan terhadap anak, sehingga anak menjadi korban untuk tidak mengenyam pendidikan</p> <p>2. Faktor bantuan sosial yaitu adanya sumbangan dana pendidikan bagi siswa SD Al-Ikhlās oleh donatur tetap dan tidak tetap</p>
--	--	--	--	-----------------	---

				<p>yang diberikan setiap bulan dalam bentuk tabungan untuk dikumpulkan dan dapat diambil saat kelulusan untuk bantuan biaya masuk SMP sederajat dan juga ada yang berupa peralatan sekolah atau seragam</p> <p>3. Faktor kepercayaan pada sekolah</p> <p>Orang tua atau wali murid percaya akan pendidikan di sekolah tersebut</p>
--	--	--	--	--

					<p>karena yang utama ialah pendidikan Agamanya sehingga orang tua lebih tenang terhadap anaknya dan juga orang tua yakin pendidikan di sekolah tersebut sama dengan sekolah negeri atau swasta lainnya</p> <p>Motivasi ekstrinsik:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Faktor tidak adanya kepercayaan kepada lembaga negeri
--	--	--	--	--	---



karena banyaknya beban biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua siswa dan juga ada beberapa siswa yang data tidak lengkap otomatis siswa tersebut tidak bisa bersekolah di negeri, maka dari itu para orang tua lebih memilih sekolah tersebut

2. Faktor munculnya seorang tokoh

Para orang tua termotivasi akan muncul sosok tokoh

					yang berpengaruh sehingga mereka ingin suatu saat anak nya bisa seperti beliau.
Ibu Nanik	<p>“Saya menyekolahkan anak saya disini karena secara ekonomi saya tidak mampu untuk menyekolahkan anak saya di sekolah negeri, karena suami saya sudah meninggal. Kebetulan Bapak Haji Somad sendiri yang ke rumah menawarkan saya untuk menyekolahkan anak saya Saina disini, katanya gratis.Jadi alhamdulillah, anak saya bisa bersekolah ...”</p>	4.1.3	Faktor Ekonomi	<p>Saya menyekolahkan anak saya disini karena secara ekonomi saya tidak mampu untuk menyekolahkan anak saya di sekolah negeri, karena suami saya sudah meninggal. Kebetulan Bapak Haji Somad sendiri yang ke rumah menawarkan saya untuk menyekolahkan anak saya Saina disini, katanya gratis.Jadi</p>	

				alhamdulillah, anak saya bisa bersekolah	
Ibu Nanik	<p>“Iya mas walaupun sedikit saya tetap bersyukur dan juga tidak semua murid2 mendapatkannya mas. Saya dapat karena banyak mas beberapa orang yang menyumbang kesekolah tersebut. Sehingga beberapa sumbangan tersebut disalurkan kepada kita wali murid yang kurang mampu. Apalagi saya mas sangat terbantu wong namanya janda mas. Terbantu untuk biaya pendidikan anak saya walau cuman sedikit mas”</p>	4.1.4	faktor bantuan sosial	<p>Iya mas walaupun sedikit saya tetap bersyukur dan juga tidak semua murid2 mendapatkannya mas. Saya dapat karena banyak mas beberapa orang yang menyumbang kesekolah tersebut. Sehingga beberapa sumbangan tersebut disalurkan kepada kita wali murid yang kurang mampu. Apalagi saya mas sangat terbantu wong namanya janda mas. Terbantu untuk biaya pendidikan anak</p>	

			saya walau cuman sedikit mas	
--	--	--	---------------------------------	--

<p>Ibu Jan'nati</p>	<p>“Ada mas saya mendapatkan bantuan seperti tabungan walau tidak banyak tapi dapat mas, kata guru disana dana tersebut untuk membantu melanjutkan sekolahnya setelah dia lulus dari sd tersebut mas”</p>	<p>4.1.4</p>	<p>Faktor bantuan sosial</p>	<p>Ada mas saya mendapatkan bantuan seperti tabungan walau tidak banyak tapi dapat mas, kata guru disana dana tersebut untuk membantu melanjutkan sekolahnya setelah dia lulus dari sd tersebut mas</p>	
<p>Bapak Thohir</p>	<p>“kalau bantuan uang tunai itu tidak ada, tapi kalau bantuan dalam bentuk seragam, buku dan lain-lain itu ada. Lumayan mas coba kalau sekolah negeri mas, boro-boro dikasi yang ada malah bayar mas, sedikit-sedikit uang mas.”</p>	<p>4.1.4</p>	<p>Faktor bantuan sosial</p>	<p>kalau bantuan uang tunai itu tidak ada, tapi kalau bantuan dalam bentuk seragam, buku dan lain-lain itu ada. Lumayan mas coba kalau sekolah negeri mas, boro-boro dikasi yang ada malah bayar mas, sedikit-sedikit uang mas.</p>	

<p>Bapak Kuswandi</p>	<p>“Kalau saya si dapat bantuan tapi bukan berupa bantuan uang tetapi bantuan berupa buku-buku dan alat tulis. Berguna mas sehingga saya lebih sadar akan pendidikan mas”</p>	<p>4.1.4</p>	<p>Faktor bantuan sosial</p>	<p>Kalau saya si dapat bantuan tapi bukan berupa bantuan uang tetapi bantuan berupa buku-buku dan alat tulis. Berguna mas sehingga saya lebih sadar akan pendidikan mas</p>	
<p>Ibu Sa'ada</p>	<p>“Alhamdulillah anak saya mendapatkan bantuan berupa seragam, peralatan sekolah dan juga dapat sedikit tabungan anak saya mas, dari hal itu mas saya sadar akan pentingnya pendidikan”</p>	<p>4.1.4</p>	<p>faktor bantuan sosial</p>	<p>Alhamdulillah anak saya mendapatkan bantuan berupa seragam, peralatan sekolah dan juga dapat sedikit tabungan anak saya mas, dari hal itu mas saya sadar akan pentingnya pendidikan</p>	

<p>Ibu Sa'ada</p>	<p>“Kalo motivasi saya menyekolahkan anak saya selain gratis mas, ya juga karena di sekolah ini selain dikasih pelajaran juga ada ngajinya. Jadi, harapan saya selain anak saya pintar ya ngajine juga pintar. Anak saya dari TK sudah saya sekolahkan disini jadi terus SD-ne ya dilanjutkan disini, selain itu juga karena tempatnya dekat dari rumah, gak usah jauh-jauh ...”</p>	<p>4.1.5</p>	<p>Faktor percaya pada sekolah</p>	<p>Kalo motivasi saya menyekolahkan anak saya selain gratis mas, ya juga karena di sekolah ini selain dikasih pelajaran juga ada ngajinya. Jadi, harapan saya selain anak saya pintar ya ngajine juga pintar. Anak saya dari TK sudah saya sekolahkan disini jadi terus SD-ne ya dilanjutkan disini, selain itu juga karena tempatnya dekat dari rumah, gak usah jauh-jauh</p>	
<p>Ibu Nanik</p>	<p>“Saya percaya karena tentang pelajaran agama dan ya saya percaya aja</p>	<p>4.1.5</p>	<p>Faktor percaya pada sekolah</p>	<p>“Saya percaya karena tentang pelajaran agama</p>	

	<p>mas, gk kayak di sekolah-sekolah yang bayar itu wes mas. Maka dari itu saya menyekolahkan anak saya disana mas. Yang saya bikin tenang itu kepala sekolahnya mas.”</p>			<p>dan ya saya percaya aja mas, gk kayak di sekolah-sekolah yang bayar itu wes mas. Maka dari itu saya menyekolahkan anak saya disana mas. Yang saya bikin tenang itu kepala sekolahnya mas.”</p>	
<p>Bapak Kuswandi</p>	<p>“Iya mas walaupun sedikit saya tetap bersyukur dan juga tidak semua murid2 mendapatkannya mas. Saya dapat karena banyak mas beberapa orang yang menyumbang kesekolah tersebut. Sehingga beberapa sumbangan tersebut disalurkan kepada kita wali murid yang kurang mampu. Apalagi saya mas sangat terbantu wong namanya janda mas. Terbantu untuk biaya pendidikan</p>	<p>4.1.5</p>	<p>Faktor percaya pada sekolah</p>	<p>Ya karena gratisnya dan disini gurunya bagus2 juga, apalagi kepala sekolahnya bisa di jadikan panutan untuk anak saya dan murid2 yang sersekolah disana . ya saya sesuai karena pendidikan agama yang sangat di tekankan di sekolah ini.</p>	

	anak saya walau cuman sedikit mas”				
Ibu Sa’adah	<p>“Terus terang kalo sekolah negeri saya gak percaya mas, katanya tok SPP gratis terus gak ada pungutan tapi taunya ada biaya lai-lain. Lha wong anak saya yang pertama dulu masih bayar buku, ada uang gedung, uang LKS, pokok uang macem-macem wes. Jadi saya gak berani nyekolahkan anak saya di sekolah negeri. Meski dapat potongan karena warga miskin, tapi tetep berat itu. Mending yang pasti wae wes, ya di Al-Ikhlas ini ...”</p>	4.1.6	<p>Faktor tidak adanya kepercayaan kepada lembaga negeri</p>	<p>Terus terang kalo sekolah negeri saya gak percaya mas, katanya tok SPP gratis terus gak ada pungutan tapi taunya ada biaya lai-lain. Lha wong anak saya yang pertama dulu masih bayar buku, ada uang gedung, uang LKS, pokok uang macem-macem wes. Jadi saya gak berani nyekolahkan anak saya di sekolah</p>	

				<p>negeri. Meski dapat potongan karena warga miskin, tapi tetep berat itu. Mending yang pasti wae wes, ya di Al-Ikhlas ini</p>	
Ibu Sulastri	<p>” Ya karena saya lebih memilih sekolah disana karena ada beberapa persyaratan administrasi yang tidak bisa saya beri, sehingga saya lebih memilih ke sekolah tersebut dan dimana sekolah tersebut tidak apa-apa jika beberapa syarat administrasi tidak ada yang penting mau dan siap untuk bersekolah.”</p>	4.1.6	<p>Faktor tidak adanya kepercayaan kepada lembaga negeri</p>	<p>Ya karena saya lebih memilih sekolah disana karena ada beberapa persyaratan administrasi yang tidak bisa saya beri, sehingga saya lebih memilih ke sekolah tersebut dan dimana sekolah tersebut tidak apa-apa jika beberapa syarat administrasi tidak ada yang penting mau dan siap</p>	

				untuk bersekolah.	
Ibu Sulastri	<p>“Ada mas yaitu Bapak Kepala Sekolah saya kenal dan saya sering mendengar beliau. Beliau adalah contoh yang bisa saya tunjukan kepada anak saya sehingga anak saya mau unuk bersekolah disana dan juga sebelumnya anak saya yang satunya atau kakaknya pernah di ajar ngaji oleh beliau. Maka dari itu mas sosok tersebut yang membuat saya lebih memilih sekolah ini dari pada sekolah yang lain.</p>	4.1.7	Faktor munculnya seorang tokoh	<p>“Ada mas yaitu Bapak Kepala Sekolah saya kenal dan saya sering mendengar beliau. Beliau adalah contoh yang bisa saya tunjukan kepada anak saya sehingga anak saya mau unuk bersekolah disana dan juga sebelumnya anak saya yang satunya atau kakaknya pernah di ajar ngaji oleh beliau. Maka dari itu mas sosok tersebut yang membuat saya lebih memilih sekolah ini dari pada sekolah yang lain.</p>	
Ibu	“Jelas ada mas terutama masyarakat	4.1.7	Faktor	Jelas ada mas terutama	

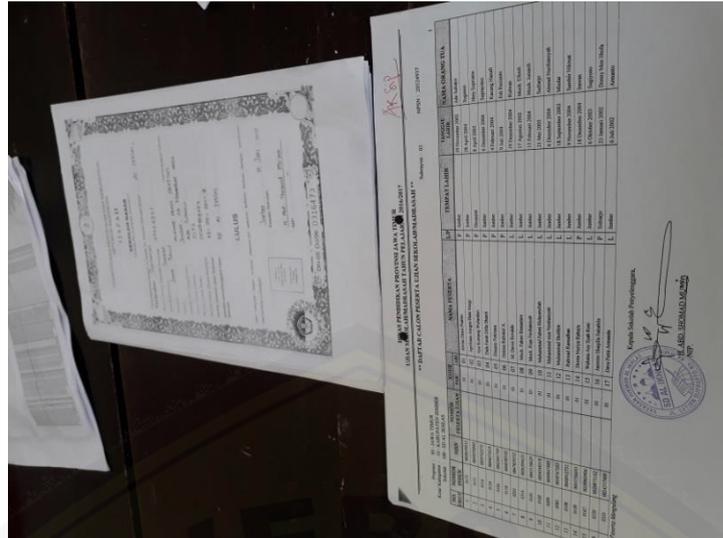
Sa'adah	<p>sekitar sini pasti mengenal adanya kepala sekolah, yang dimana kepala sekolah menurut saya ulama yang sangat di hormati disini mas. Maka dari itu mas anak saya saya masukan sana. Semoga aja nanti anak saya bisa seperti KH Abdus Samad. Sekarang sudah baik mas agamanya pateng mas bisa di jadikan contoh dah mas kepada anak saya”</p>		<p>munculnya seorang tokoh</p>	<p>masyrakat sekitar sini pasti mengenal adanya kepala sekolah, yang dimana kepala sekolah menurut saya ulama yang sangat di hormati disini mas. Maka dari itu mas anak saya saya masukan sana. Semoga aja nanti anak saya bisa seperti KH Abdus Samad. Sekarang sudah baik mas agamanya pateng mas bisa di jadikan contoh dah mas kepada anak saya</p>	
Ibu Lenny	<p>“Ya seperti yang saya jelaskan diawal tadi, di sini ilmu agamanya lebih ditekankan beda dengan sekolah lain. Karena ilmu agama itu adalah</p>	4.1.7	<p>Faktor munculnya seorang tokoh</p>	<p>Ya seperti yang saya jelaskan diawal tadi, di sini ilmu agamanya lebih ditekankan beda dengan</p>	

keyakinan unuk setiap orang, jadi kita harus punya pegangan agama untuk bisa menjadi orang yang taat, bermartabat dan bermoral. Dan juga sosok Bapak KH Abdus Samad yang menjadi motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya disini. Karena latar belakang beliau yang agamis sehingga banyak orang tua atau wali murid yang ingin menjadikan anaknya seperti beliau“

sekolah lain. Karena ilmu agama itu adalah keyakinan unuk setiap orang, jadi kita harus punya pegangan agama untuk bisa menjadi orang yang taat, bermartabat dan bermoral. Dan juga sosok Bapak KH Abdus Samad yang menjadi motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya disini. Karena latar belakang beliau yang agamis sehingga banyak orang tua atau wali murid yang ingin menjadikan anaknya seperti beliau

Lampiran dokumentasi







**Lampiran Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas
Jember**

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER LEMBAGA PENELITIAN
	Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax 0331-337818 e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id
Nomor : 0678 /UN25.3.1/LT/2017	23 Mei 2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian	
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Jember Di Jember	
Memperhatikan surat pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 1771/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 10 Mei 2017 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,	
Nama/NIM	: Rendy Alif Indrawan/120910301077
Fakultas/Jurusan	: FISIP/ Kesejahteraan Sosial
Alamat	: Jl. Bangka 7 No.12 Jember/No. Hp. 08231362619
Judul Penelitian	: Motivasi Orang Tua Memilih Pendidikan Gratis Bagi Anak (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Al-Ikhlas di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember)
Lokasi Penelitian	: Sekolah Dasar Islam Al-Ikhlas Kabupaten Jember
Lama Penelitian	: Enam Bulan (23 Mei-23 November 2017)
maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.	
Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.	
	a.n. Ketua Sekretaris,   Dr. Zamuri, M.Si. 196403251989021001
Tembusan Kpd Yth 1. Dekan FISIP Universitas Jember; 2. Mahasiswa ybs; 3. Arsip.	



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

K e p a d a

Yth. Sdr. Kepala Sekolah Dasar Islam Al-Ikhlas
di -

J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/3223/314/2017

Tentang

PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 23 Mei 2017 Nomor : 0678/UN25.3.1/LT/2017 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Rendy Alif Indrawan / ⁰⁷²³¹⁰⁰²²13081301136
Instansi : FISIP / Kesejahteraan Sosial / Universitas Jember
Alamat : Jl. Bangka 7/12 Jember
Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul :
"Motivasi Orang Tua Memilih Pendidikan Gratis Bagi Anak (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Al-Ikhlas di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kab. Jember)".
Lokasi : Sekolah Dasar Islam Al-Ikhlas Jember
Waktu Kegiatan : Juni s/d Nopember 2017

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 20-06-2017

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politis


ACHMAD NAWA E. S.Sos
Perita P.W. Yth
NIP. 196906171996021001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua Lembaga Penelitian Unej;
2. Yang Bersangkutan.